

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENDER DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**ARADIA ROSALINO**

**NPM 2213031009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENDER DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**ARADIA ROSALINO**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada  
Program studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENDER DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ARADIA ROSALINO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian mencakup mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2022–2024 sebanyak 166 responden yang dipilih melalui *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gender, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik, kesadaran perbedaan gender dalam perilaku keuangan, serta gaya hidup yang terkontrol memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa.

Implikasinya, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, pemahaman terhadap perbedaan gender dalam perilaku keuangan, serta pengendalian gaya hidup perlu menjadi perhatian dalam upaya membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik di bidang ekonomi.

**Kata Kunci:** gaya hidup, gender, literasi keuangan, pengelolaan keuangan.

***ABSTRACT***

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, GENDER, AND LIFESTYLE  
LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT AMONG STUDENTS OF  
THE ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM AT THE  
UNIVERSITY OF LAMPUNG***

**By**

**ARADIA ROSALINO**

This study aims to examine the effect of financial literacy, gender, and lifestyle on the financial management of students in the Economic Education Program at the University of Lampung. This research employs a quantitative approach using a descriptive-verification method with an ex post facto and survey design. The research population consists of 166 Economic Education students of the University of Lampung from the 2022–2024 cohorts, selected through probability sampling using a simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and were subsequently analyzed using multiple linear regression analysis and partial tests. The results indicate that financial literacy, gender, and lifestyle have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on students' financial management. These findings emphasize that a good level of financial literacy, awareness of gender differences in financial behavior, and a well-controlled lifestyle play an important role in shaping prudent financial management behavior among students. The implications suggest that improving financial literacy, understanding gender differences in financial behavior, and controlling lifestyle should receive greater attention in efforts to foster wise and responsible financial management behavior among students, particularly Economic Education students as prospective educators in the field of economics.

Keywords: gender, financial literacy, financial management, lifestyle.

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN,  
GENDER, DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Aradia Rosalino*

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031009**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



### 1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

*[Signature]*  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

*[Signature]*  
**Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19960630 202406 1 001

### 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

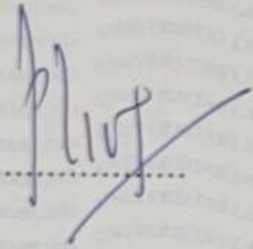
*[Signature]*  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

*[Signature]*  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

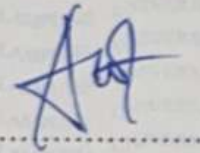
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

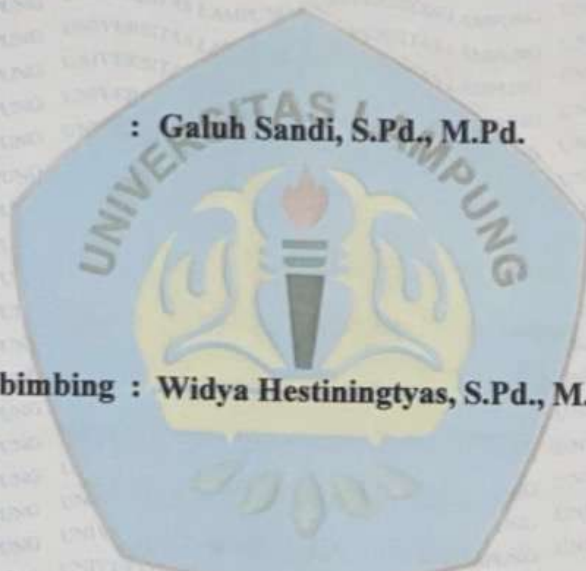
**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji Bukan Pembimbing : Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aradia Rosalino  
NPM : 2213031009  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya

Bandar Lampung, 30 Januari 2026



**Aradia Rosalino**  
**2213031009**

## RIWAYAT HIDUP



Aradia Rosalino adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Bandarjaya, 22 Juni 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suseno dan ibu Susiana. Penulis berasal dari Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Bandarjaya, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 3 Terbanggi Besar, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2022.
4. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus yaitu ASSETS (*Association of Economic Education Students*) Pendidikan Ekonomi. Pada tahun 2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pulung Kencana, Kec Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat.

## **PERSEMBAHAN**

### **Allah SWT**

Dengan Mengucap Syukur atas izin Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada:

### **Kedua Orang Tua**

Terima kasih kepada Ayah dan Ibu, telah melahirkan dan membesarkan penulis di dunia ini. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang, cinta, dan dukungan moral, serta pengorbanan yang tidak kenal lelah untuk mendukung di setiap proses dan keberhasilanku, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segala hal yang mungkin belum dapat penulis balas.

### **Keluarga Besar**

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala bimbingan, arahan, sabar serta ilmu yang telah diberikan selama dibangku perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

**(Maudy Ayunda)**

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

**(Al- Insyirah 5-6)**

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. "

**(Al- Baqarah 286)**

“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh bersandar hibahkan bebanmu, tak perlu kau berhenti kurasi, ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana.”

**(Perunggu, 33x)**

“Tugas manusia hanya berencana dan berusaha. Fokuslah kepada prosesnya, jangan khawatirkan hasilnya. Serahkan hasilnya kepada Allah yang maha bertanggung jawab. Jangan kamu terus merasa gelisah atas hasil yang nanti akan terjadi. Ingatlah, setiap hari adalah peluang untuk menjadi versi terbaik diri kita sendiri .”

**(Penulis)**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, doa, bimbingan, dan bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd.,M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing Akademik. terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan kritikan, bimbingan, arahan, motivasi, saran, nasihat dan ilmu yang bermanfaat dan perhatian dengan penuh kesabaran selama penulis menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt.
9. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 penulis. Terima kasih telah menerima saya menjadi anak bimbingan bapak serta meluangkan waktu, memberikan kritik, dan masukan kepada penulis yang membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt.
10. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas penulis. Terima kasih ibu yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran, kritik, serta solusi dalam proses pembahasan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt.
11. Diriku sendiri, yaitu Aradia Rosalino yang mempunyai impian yang sangat besar. Terima kasih ara telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini karena tidak menyerah di tengah keterbatasan, mampu bertahan di saat lelah dan ragu, serta terus berusaha setiap tahapan penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Jika suatu hari kamu membaca ini setelah semuanya selesai, ingatlah: kamu pernah berjuang sekuat ini demi masa depanmu. Maka berbanggalah, karena tidak semua orang sanggup bertahan sejauh yang kamu lakukan.
12. Teruntuk Ibu tercinta, Susiana, yang selalu mendoakan dalam setiap sujud, memberikan kasih sayang, serta dukungan tanpa henti kepada penulis. Doa, kesabaran, dan keikhlasan Ibu menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini merupakan hasil dari doa dan pengorbanan Ibu yang tulus.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih dan bakti, meskipun tidak akan mampu membalas seluruh kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ibu. Adiku Muhammad Aqil Athallah. Terima kasih sudah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis. Raihlah cita-cita yang selama ini kalian impikan dan selalu menjadi anak baik, rendah hati, dan tidak angkuh terhadap lingkungan sekitarmu. Penulis belajar banyak dari kalian, semoga kita terus saling mendukung dan menginspirasi dalam perjalanan hidup kita masing-masing.

13. Teruntuk Ayah tercinta, Suseno, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Nasihat, kepercayaan, dan pengorbanan Ayah menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari doa dan perjuangan Ayah. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih dan bakti, meskipun tidak akan pernah sebanding dengan segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah.
14. Teruntuk adik-adik tercinta, Aidil Radiyansyah dan Armita Gadis Naura, terima kasih atas kasih sayang, kebersamaan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap proses yang penulis jalani. Penulis berharap kalian terus berusaha dan bersemangat dalam meraih cita-cita yang diimpikan tanpa rasa takut dan ragu. Semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses, serta mampu membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu. Penulis juga berharap apa yang telah dicapai ini dapat menjadi motivasi untuk terus berusaha, berdoa, dan percaya pada kemampuan diri sendiri.
15. Terima kasih untuk kakek dan nenekku, yaitu Sumardi Soal, Sutarji, Jumiati dan Nursiah yang telah menyayangi, mendo'akanku, memberiku motivasi, semangat dan mengajarkanku makna sebuah kehidupan. Semoga kakek dan nenek selalu di berikan kesehatan dan umur panjang.

16. Untuk seluruh keluarga besar ayah dan ibu, terimakasih doa dan dukungan yang telah kalian berikan baik secara moril maupun material.
17. Teruntuk Muhammad Irghi Fahrezi, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan sejak awal masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan berupa kebahagiaan, kesehatan, dan keberhasilan di setiap langkah kehidupan.
18. Teruntuk dua sahabat terbaik penulis, Selfiya Nurholifa dan Riri Oktavia Erlina, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta doa yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan dan kesulitan. Terima kasih atas setiap perhatian, motivasi, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga persahabatan yang telah terjalin senantiasa terjaga, dan semoga kita semua diberikan kemudahan serta keberhasilan dalam meraih cita-cita di masa depan.
19. Teruntuk Vinka Khoirul Winanda, penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan, ketulusan, dan kebersamaan yang telah diberikan sejak awal masa perkuliahan. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian berkesan dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas perhatian, pengertian, serta dukungan yang telah diberikan sehingga membuat proses perkuliahan terasa lebih ringan dan menyenangkan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan berupa kebahagiaan dan keberhasilan di setiap langkah kehidupan.
20. Teruntuk teman-teman penulis dalam grup Cendol, yaitu Aura Syahmita Sari Diska Dian Valena, Hanifah Zakiyah, Rhesty Puspita Sari, dan Veny Mirani,

penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah memberikan warna dan motivasi tersendiri dalam setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih atas bantuan, saran, dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga, dan semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita serta keberhasilan di masa yang akan datang.

21. Teman-teman mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 terima kasih atas dukungan dan kerja sama selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua.
22. Teruntuk teman-teman KKN dan PLP Desa Pulung Kencana, yaitu Nabila Anjani, Rizmy Muthia Nabila, Kayla Zahara Salsabila, Mutiara Sanai, Delvina Maulhy Azahra, Ananda Suci Ariefiana, Sephia Virgiani Effendi, Rizaldi Yosep Kurniawan, dan Muhammad Ikmal Khoiru Zad, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah dilalui selama pelaksanaan kegiatan. Kebersamaan selama 30 hari tersebut menjadi pengalaman yang sangat berkesan, dimulai dari awal pertemuan hingga akhirnya terjalin hubungan yang begitu dekat layaknya keluarga. Setiap momen yang dilalui, baik dalam kegiatan maupun kebersamaan di posko, memberikan kenangan indah, canda tawa, serta pelajaran berharga yang tidak terlupakan. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan semangat yang telah diberikan, sehingga setiap tantangan dapat dilalui dengan lebih ringan. Semoga kenangan yang telah terukir senantiasa tersimpan dengan baik, dan semoga di masa yang akan datang kita semua dipertemukan kembali dalam keadaan terbaik dengan keberhasilan yang telah dicapai.
23. Teruntuk guru-guru SMKN 1 TBT, terutama Ibu Siti Karomah, S.P., M.M. Terimakasih sudah memberikan banyak ilmu dalam praktik mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, pahala yang melimpah serta

dimudahkan segala urusannya.

24. Kakak tingkat 2021, 2020 dan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas arahan, motivasi dan bantuannya, semoga Allah SWT mempermudah segala urusan kalian.
25. Adik tingkat 2023 dan 2024 yang sudah berkontribusi untuk menjadi bagian dari responden. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan respon kuesioner yang baik. Semoga Allah SWT selalu mempermudah segala urusan kalian dan hal hal baik selalu menyertai kalian.
26. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, semoga Allah SWT selalu memberikan kemurahan dan melimpah atas kebaikan dan balasan yang berlipat ganda bagi kita semua.
27. Terima kasih kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak ilmu dan membuat saya banyak berkembang. Semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya gunakan untuk memajukan bangsa dan negara serta membawa nama harum Unila.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karna itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026  
Penulis

Aradia Rosalino

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	18
C. Batasan Penelitian .....	19
D. Rumusan Masalah .....	19
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat Penelitian .....	20
1. Manfaat Teoritis .....	20
2. Manfaat Praktis .....	21
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	23
1. Pengelolaan Keuangan .....	23
2. Literasi Keuangan .....	27
3. Gender .....	31
4. Gaya Hidup .....	36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	41
C. Kerangka Pikir .....	46
D. Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B. Populasi dan Sampel .....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	51
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	52
C. Variabel Penelitian .....	53
1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	53
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	53
D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel .....	54
1. Definisi Konseptual Variabel .....	54

2.	Definisi Operasional Variabel .....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	58
1.	Kuesioner (Angket) .....	58
2.	Dokumentasi .....	58
F.	Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	59
1.	Uji Validitas Instrumen .....	59
2.	Uji Reliabilitas .....	63
G.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	66
1.	Uji Normalitas.....	66
2.	Uji Homogenitas .....	67
H.	Uji Asumsi Klasik .....	68
1.	Uji Linearitas .....	68
2.	Uji Multikolinearitas .....	68
3.	Uji Autokorelasi .....	69
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	70
I.	Pengujian Hipotesis .....	72
1.	Uji Regresi Linear Sederhana (Parsial) .....	72
2.	Uji Regresi Linear Berganda ( Multiple).....	72
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>74</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	74
1.	Sejarah Singkat Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	74
2.	Visi dan Profil Lulusan Pendidikan Ekonomi .....	75
B.	Gambaran Umum Responden Penelitian .....	76
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	76
D.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	87
1.	Uji Normalitas.....	87
2.	Uji Homogenitas .....	88
E.	Uji Asumsi Klasik .....	88
1.	Uji Linearitas .....	88
2.	Uji Multikolinearitas .....	90
3.	Uji Autokorelasi .....	90
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	92
F.	Pengujian Hipotesis .....	93
1.	Uji Regresi Linear Sederhana .....	93
2.	Uji Hipotesis Secara Simultan .....	99
G.	Pembahasan.....	104
1.	Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	104
2.	Pengaruh Gender ( $X_2$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	107
3.	Pengaruh Gaya Hidup ( $X_3$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan(Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	111
4.	Pengaruh Literasi Keuangan( $X_1$ ), Gender ( $X_2$ ) Gaya Hidup ( $X_3$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan(Y) Mahasiswa Pendidikan	

Ekonomi Universitas Lampung .....	114
H. Implikasi Penelitian .....	117
I. Keterbatasan Penelitian.....	118
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Literasi Keuangan Indonesia Berdasarkan SNLIK 2024 .....	2
2. Data Literasi& Inklusi Keuangan di Lampung untuk Generasi Muda .....	3
3. Hasil Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan .....	7
4. Hasil Kuesioner Variabel Literasi Keuangan . .....	9
5. Hasil Kuesioner Variabel Gender .....	13
6. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Hidup .....	16
7. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
8. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	51
9. Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	52
10. Definisi Operasional Variabel .....	57
11. Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	60
12. Uji Validitas Instrumen Gender ( $X_2$ ) .....	61
13. Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup ( $X_3$ ) .....	62
14. Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (Y) .....	62
15. Tabel Interpretasi koefisien r .....	63
16. Uji Reliabilitas Instrumen Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	64
17. Uji Reliabilitas Instrumen Gender ( $X_2$ ) .....	64
18. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup ( $X_3$ ) .....	65
19. Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan (Y) .....	66
20. Tabel Kriteria Pengujian Autokorelasi DW.....	70
21. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi .....	75
22. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	78
23. Kategori Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	79
24. Distribusi Frekuensi Variabel Gender ( $X_2$ ) .....	80
25. Kategori Variabel Gender ( $X_2$ ) .....	81
26. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) .....	83
27. Kategori Variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) .....	83
28. Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) .....	85
29. Kategori Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) .....	86
30. Hasil Uji Normalitas .....	87
31. Hasil Uji Homogenitas Data .....	88
32. Hasil Uji Linearitas .....	89
33. Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
34. Hasil Uji Autokorelasi .....	91
35. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92

36. Koefisien Regresi Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	94
37. Hasil Uji Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	95
38. Koefisien Regresi Gender ( $X_2$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	96
39. Hasil Uji Gender ( $X_2$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	97
40. Koefisien Regresi Gaya Hidup ( $X_3$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	98
41. Hasil Uji Gaya Hidup ( $X_3$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	99
42. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Gender( $X_2$ ) dan Gaya ( $X_3$ ) Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	100
43. Hasil Koefisien Regresi Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Gender( $X_2$ ), dan Gaya ( $X_3$ ) Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	100
44. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Gender( $X_2$ ), dan Gaya ( $X_3$ ) Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	48
2. Kurva <i>Durbin Waston</i> .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra-Penelitian .....	134
2. Surat Izin Balasan Pra-Penelitian.....	135
3. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022-2024.....	136
4. Tampilan Kuesioner Pra-Penelitian .....	137
5. Data Hasil Kuesioner .....	137
6. Hasil Rekapitulasi Jawaban Per-Variabel.....	138
7. Surat Izin Penelitian .....	140
8. Surat Izin Balasan Penelitian .....	141
9. Kisi- Kisi Angket Penelitian .....	142
10. Angket Penelitian .....	152
11. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022-2024 .....	157
12. Data Hasil Uji Coba Kuesioner Penelitian.....	158
13. Hasil Data Pengisian Kuesioner Penelitian .....	158
14. Uji Validitas Instrumen .....	159
15. Uji Reliabilitas Instrumen .....	169
16. Tabulasi Data Penelitian .....	171
17. Uji Normalitas .....	183
18. Uji Homogenitas .....	183
19. Uji Linearitas Regresi .....	184
20. Uji Multikolinearitas .....	185
21. Uji Autokorelasi .....	185
22. Uji Heteroskedastisitas.....	186
23. Uji Regresi Linear Parsial .....	186
24. Uji Hipotesis Multiple.....	187

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi telah menjadi isu penting di era modern, terutama seiring perkembangan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas ekonomi. Banyak individu, khususnya generasi muda, menghadapi tantangan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara bijak. Menurut OECD (*International Survey of Adult Financial Literacy*)/INFE (*International Network on Financial Education*) (2020) tingkat literasi keuangan di berbagai negara masih tergolong rendah, sehingga banyak orang muda tidak siap menghadapi keputusan finansial yang kompleks. Hal ini berdampak pada tingginya angka utang konsumtif, rendahnya tingkat tabungan, serta lemahnya kesiapan menghadapi risiko ekonomi di masa depan.

Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada perilaku pengelolaan keuangan individu. Banyak orang mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti rendahnya tingkat tabungan, tingginya utang konsumtif, dan kurangnya persiapan dana pensiun. Penelitian Lusardi (2019) menegaskan bahwa ketidakmampuan memahami konsep keuangan dasar meningkatkan risiko individu terjebak dalam utang konsumtif, tidak memiliki dana darurat, dan sulit mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.

Di Indonesia, masalah pengelolaan keuangan juga menjadi sorotan utama. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh OJK bersama BPS, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, masih terdapat segmen masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama di wilayah perdesaan, kelompok usia 15-17 tahun dan 51-79 tahun, serta pelajar/mahasiswa dan mereka yang belum bekerja. Kondisi

ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, setengah dari penduduk Indonesia belum sepenuhnya memahami konsep dan praktik keuangan yang baik. Hal ini berdampak pada pengelolaan keuangan individu yang masih rentan terhadap perilaku konsumtif, minimnya perencanaan keuangan, dan rendahnya kesadaran berinvestasi, khususnya di kalangan muda seperti mahasiswa yang juga dipengaruhi oleh budaya konsumtif dan media sosial. Berikut adalah mengenai literasi keuangan di Indonesia menurut SNLIK 2024 (OJK & BPS) pengelolaan keuangan:

**Tabel 1. Data Literasi Keuangan Indonesia berdasarkan SNLIK 2024**

NO	Indikator / Kelompok	Persentase
1.	Indeks Literasi Keuangan Nasional	65,43%
2.	Kelompok Perdesaan	60%
3.	Kelompok Usia 15–17 tahun	51,7%
4.	Kelompok Usia 51–79 tahun	54–55%
5.	Pelajar/Mahasiswa	56–58%
6.	Belum / Tidak Bekerja	42–45%

Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2024)

Berdasarkan hasil SNLIK 2024, indeks literasi keuangan Indonesia meningkat menjadi 65,43%, namun masih terdapat kesenjangan antarsegmen masyarakat. Kelompok perdesaan, usia remaja (15–17 tahun), lansia (51–79 tahun), pelajar/mahasiswa, serta mereka yang belum bekerja termasuk kategori dengan literasi rendah. Kondisi ini berdampak pada pengelolaan keuangan individu yang cenderung konsumtif, kurang terencana, dan minim kesadaran berinvestasi terutama di kalangan muda.

Di tingkat daerah, khususnya Provinsi Lampung, tantangan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda juga mencuat. Lampung sebagai provinsi dengan perkembangan ekonomi yang sedang tumbuh, menghadapi fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa dan pekerja muda. Data dari Kantor OJK Regional Sumatera Bagian Selatan (2023) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Lampung cukup baik, namun kesadaran pengelolaan keuangan yang bijak, terutama dalam perencanaan anggaran pribadi dan investasi, masih perlu

ditingkatkan. Mahasiswa seringkali kesulitan menyeimbangkan kebutuhan, keinginan, dan prioritas dalam penggunaan uang.

**Tabel 2. Data Literasi & Inklusi Keuangan di Lampung untuk Generasi Muda**

NO	Indikator	Nilai/Temuan
1.	Indeks Literasi Keuangan Sumbagsel	< 65%
2.	Indeks Inklusi Keuangan Sumbagsel	75–80%
3.	Edukasi & Perlindungan Konsumen	Pada tahun 2024, 153 kegiatan edukasi mencakup > 47.000 peserta, dominan mahasiswa

Sumber: Hasil OJK Regional Sumbagsel (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Provinsi Lampung tergolong cukup baik, namun literasi keuangan masyarakat terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa dan pekerja pemula masih berada di bawah rata-rata nasional. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman terhadap produk serta pengelolaan keuangan yang bijak. Masyarakat Lampung aktif menggunakan layanan keuangan, namun belum sepenuhnya memahami risiko, manfaat, serta cara mengelola keuangan secara efektif. Menanggapi kondisi tersebut, OJK Regional Sumbagsel telah meningkatkan upaya edukasi melalui 153 kegiatan selama 2024, yang berhasil menjangkau lebih dari 47.000 peserta, mayoritas dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Langkah ini menjadi bukti konkret bahwa peningkatan literasi sangat dibutuhkan untuk memperkuat pengelolaan keuangan individu dan mencegah perilaku konsumtif yang semakin menguat di era digital.

Provinsi Lampung dipilih karena merupakan wilayah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan dinamika sosial yang khas, termasuk peningkatan akses terhadap layanan keuangan yang tidak selalu diiringi dengan peningkatan pemahaman keuangan. Berdasarkan data dari OJK Regional Sumatera Bagian Selatan, meskipun tingkat inklusi keuangan di Lampung tergolong tinggi, literasi

keuangannya masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemahaman, yang berdampak pada pola pengelolaan keuangan individu, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Selain itu, gaya hidup konsumtif, pengaruh media sosial, serta minimnya perencanaan keuangan menjadi tantangan tersendiri di provinsi ini. Lampung juga memiliki jumlah institusi pendidikan tinggi yang cukup banyak, termasuk Universitas Lampung, yang menjadikannya lokasi strategis untuk menggali lebih dalam persoalan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, Lampung menjadi wilayah yang relevan dan representatif untuk meneliti isu-isu terkait literasi dan pengelolaan keuangan dalam konteks daerah yang sedang berkembang.

Secara khusus di lingkungan Universitas Lampung, mahasiswa menghadapi berbagai dinamika dalam mengelola keuangan. Selain harus memenuhi kebutuhan akademik seperti biaya kuliah, buku, dan praktikum, mereka juga terdorong oleh gaya hidup modern yang menuntut kepemilikan gadget, akses hiburan, serta aktivitas sosial. Fenomena penggunaan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, minimnya budaya menabung, dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang cukup sering ditemui di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan, kesadaran gender dalam pengelolaan keuangan, serta pengendalian gaya hidup agar mahasiswa mampu mengelola keuangannya secara sehat dan bertanggung jawab.

Universitas Lampung (UNILA) dipilih sebagai lokasi spesifik penelitian karena merupakan perguruan tinggi negeri terbesar di Provinsi Lampung yang memiliki mahasiswa dari berbagai daerah, baik dari dalam provinsi maupun luar daerah. Keberagaman latar belakang tersebut menjadi nilai penting dalam memperoleh data penelitian yang lebih bervariasi dan representatif. Selain itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, karena para mahasiswa program ini telah mempelajari dasar-dasar teori ekonomi dan keuangan selama masa studi. Dengan demikian, mereka menjadi subjek yang relevan untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan, perbedaan gender, dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan

keuangan pribadi. Temuan studi mutakhir juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, gender, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Prisnadela, Prasaja, & Utomo, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku keuangan mahasiswa serta menjadi dasar untuk perencanaan program literasi keuangan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian terhadap pengadaan dan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Definisi ini sejalan dengan pendapat Hery (2019) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana organisasi memperoleh dana, mengelola dana, dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan keuangan secara optimal. Sejalan dengan itu, Kasmir (2020) juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan memiliki fungsi strategis dalam memastikan alokasi dana berjalan efisien, pengendalian biaya dilakukan secara terukur, serta keputusan investasi dapat meningkatkan nilai organisasi secara berkelanjutan. Pendapat ini searah dengan Anwar (2019) dan Purba et al. (2021) yang menekankan pentingnya pengelolaan dana secara optimal untuk mendukung keberhasilan operasional dan investasi organisasi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berperan penting dalam memastikan ketersediaan dana yang memadai, meminimalkan biaya, serta memaksimalkan nilai dan keuntungan organisasi dalam jangka panjang.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan individu agar mampu memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan masa depan. Melalui pengelolaan keuangan yang tepat, seseorang dapat merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, meningkatkan kebiasaan menabung, serta menghindari utang konsumtif yang berlebihan (Lusardi, 2019). Selain itu, kemampuan mengelola keuangan juga membantu individu dalam menghadapi situasi darurat dan memanfaatkan peluang investasi secara bijak, sehingga mendukung tercapainya kesejahteraan finansial secara berkelanjutan (Rahmawati & Adawiyah, 2022).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam membuat keputusan finansial yang tepat (OJK, 2019). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola utang secara bijak, serta lebih siap menghadapi risiko keuangan. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari masalah seperti kekurangan dana atau jeratan utang yang tidak terkendali. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, pengambilan keputusan keuangan yang keliru, dan ketidakmampuan dalam mempersiapkan keuangan jangka panjang. Kondisi ini tentu dapat menghambat pencapaian kesejahteraan finansial mahasiswa selama masa studi maupun setelah lulus.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda menempati posisi strategis dalam pembangunan ekonomi di masa mendatang. Mereka berada dalam fase penting untuk membangun pondasi perilaku keuangan yang sehat yang akan berpengaruh pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan, baik dari uang saku, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu (Hanifah *et al.*, 2022). Kondisi ini diperkuat oleh temuan Nurlina & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan dan mengendalikan pengeluaran, sehingga rentan mengalami masalah keuangan. Hal ini sejalan dengan Hestiningtyas *et al.* (2021) yang juga mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, serta kurangnya pengalaman mengatur keuangan menjadi penyebab utama mahasiswa sulit mencapai pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, fase kehidupan mahasiswa menjadi momentum penting untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan yang bijak agar mereka mampu menghadapi tantangan ekonomi di era global.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan yang dimiliki individu agar dapat digunakan secara optimal. Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan

mencakup kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat sesuai dengan kondisi dan tujuan keuangan pribadi. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengelolaan keuangan responden, dilakukan pra-penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengidentifikasi kebiasaan responden dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, menabung, serta kesiapan menghadapi kebutuhan mendadak. Data hasil kuesioner ini memberikan gambaran awal mengenai pola dan tingkat kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya selalu membuat perencanaan pengeluaran bulanan sebelum mengeluarkan uang	22	42,3%	30	57,7%
2	Saya sangat rutin mencatat setiap pengeluaran yang saya lakukan	17	32,7%	35	67,3%
3	Saya sangat mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat	19	36,5%	33	63,5%
4	Saya sangat memiliki kebiasaan menabung secara rutin setiap bulan.	20	38,5%	32	61,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan ekonomi, diperoleh data bahwa pengelolaan keuangan pribadi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar responden. Sebanyak 57,7% responden (30 orang) mengaku belum terbiasa membuat perencanaan pengeluaran bulanan sebelum mengeluarkan uang, sedangkan hanya 42,3% (22 orang) yang sudah

melakukannya. Hal serupa terlihat pada kebiasaan pencatatan keuangan, di mana hanya 32,7% responden (17 orang) yang rutin mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan, dan 67,3% lainnya (35 orang) belum memiliki kebiasaan tersebut. Selain itu, 63,5% responden (33 orang) merasa belum mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah ditentukan, menunjukkan rendahnya kontrol diri dalam hal pengeluaran. Sementara itu, hanya 38,5% responden (20 orang) yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin setiap bulan, sedangkan mayoritas, yaitu 61,5% (32 orang), belum menjadikan menabung sebagai bagian dari rutinitas keuangan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan secara konsisten.

Literasi keuangan yang baik menjadi pondasi utama dalam membangun perilaku keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan memadai tidak hanya mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan dan keinginan dengan bijaksana. Literasi keuangan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan penting terkait tabungan, investasi, maupun pengelolaan utang sehingga dapat terhindar dari risiko finansial yang mengganggu kelancaran studi mereka. Studi oleh Aslam dan Bamatraf (2022) menemukan bahwa literasi investasi dan menabung secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Diviariesty dan Dewinta (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi makro. Menurut OJK (2019), literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Temuan ini didukung oleh hasil tinjauan literatur oleh Hermawan dan Septiani (2023), yang menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan, semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengatur anggaran, menabung, dan menghindari utang yang berisiko. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa

menjadi langkah strategis untuk mendukung stabilitas finansial mereka dan keberhasilan akademik.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam hal pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan kesiapan menghadapi kondisi keuangan tak terduga. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan responden, dilakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada 52 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Kuesioner ini berisi pernyataan yang mencerminkan kebiasaan responden dalam mengelola keuangan pribadi. Berikut ini disajikan data hasil kuesioner penelitian pendahuluan terkait variabel literasi keuangan.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Variabel Literasi Keuangan**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang pengelolaan keuangan	33	63,5%	19	36,5%
2	Saya sangat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengatur anggaran	35	67,5%	17	32,7%
3	Saya sangat mengetahui manfaat menabung dan berinvestasi untuk masa depan	44	84,6%	8	15,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2025, diketahui bahwa sebanyak 63,5% responden (33 orang) pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait pengelolaan keuangan, sementara 36,5% (19 orang) belum pernah mengikuti kegiatan serupa. Selain itu, 67,5% responden (35 orang) mengaku memahami konsep dasar

pengelolaan keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengatur anggaran, namun masih ada 32,7% (17 orang) yang belum memahami dengan baik konsep tersebut. Menariknya, 84,6% responden (44 orang) menyatakan sangat mengetahui manfaat menabung dan berinvestasi untuk masa depan, sedangkan 15,4% (8 orang) belum menyadarinya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran dan pemahaman dasar terkait pentingnya pengelolaan keuangan, masih terdapat kesenjangan dalam hal pengalaman dan pemahaman praktis, yang menjadi indikator penting perlunya peningkatan literasi keuangan secara lebih mendalam dan terstruktur di kalangan mahasiswa.

Selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang juga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Salah satu faktor tersebut adalah karakteristik individu yang dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan dan mengatur keuangan. Karakteristik ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek demografis, termasuk gender. Memahami bagaimana gender memengaruhi pengelolaan keuangan menjadi penting karena setiap kelompok gender memiliki kecenderungan perilaku finansial yang berbeda, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan mereka.

Faktor gender memiliki relevansi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena kerap dikaitkan dengan variasi dalam perilaku, sikap, dan keputusan finansial. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki karakteristik berbeda dalam mengatur dan merencanakan keuangan mereka. Secara umum, laki-laki lebih berorientasi pada investasi, lebih bersedia mengambil risiko, dan memiliki kecenderungan untuk mengejar keuntungan jangka panjang. Sebaliknya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, mengutamakan keamanan finansial, serta fokus pada pengendalian pengeluaran sehari-hari untuk memastikan kestabilan keuangan (Hestiningtyas *et al.*, 2021).

Faktor gender tidak hanya memengaruhi preferensi risiko dalam investasi, tetapi juga berperan dalam membentuk prioritas pengeluaran dan kebiasaan menabung

mahasiswa. Secara umum, perempuan cenderung memiliki orientasi pengelolaan keuangan yang lebih konservatif, yakni berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok, stabilitas jangka panjang, serta kesejahteraan keluarga. Sikap kehati-hatian ini sering tercermin dalam praktik penganggaran dan keputusan menabung yang lebih disiplin. Sebaliknya, laki-laki cenderung menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang lebih agresif, misalnya dengan menempatkan dana pada aktivitas yang berisiko lebih tinggi, pengeluaran untuk kebutuhan sosial atau gaya hidup, serta kecenderungan lebih besar dalam mengambil peluang investasi jangka pendek yang menjanjikan keuntungan cepat (Assyfa, 2020). Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dibentuk oleh norma budaya, lingkungan sosial, dan konstruksi peran gender yang mengarahkan perempuan untuk lebih berhati-hati dan laki-laki untuk lebih berani mengambil risiko dalam aktivitas finansial. Oleh karena itu, dalam merancang program literasi keuangan di kalangan mahasiswa, penting untuk mempertimbangkan dinamika perbedaan gender ini agar materi yang disampaikan lebih relevan, tepat sasaran, dan mampu mendorong peningkatan perilaku keuangan yang sehat pada masing-masing kelompok gender.

Perbedaan ini tidak hanya muncul karena faktor biologis atau sifat bawaan, tetapi juga erat kaitannya dengan konstruksi sosial, norma budaya, nilai-nilai keluarga, dan pengalaman hidup yang membentuk pola pikir serta kebiasaan dalam mengelola keuangan. Penelitian mutakhir menegaskan hal tersebut: misalnya, dalam studi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Khotimah & Ariani (2025) menemukan bahwa gender bersama literasi keuangan dan gaya hidup secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, riset oleh Pradnyaparamita (2024) menunjukkan bahwa gender dan kemampuan akademis berkontribusi pada literasi keuangan mahasiswa, yang kemudian memengaruhi keputusan keuangan mereka. Penelitian lain dari Kurniawan, Safitri, Sari, & Mustikawan (2025) mengungkap bahwa peran gender memperkuat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, memahami peran gender dalam pengelolaan keuangan sangat penting agar strategi edukasi dan intervensi literasi keuangan dapat disesuaikan

dengan karakteristik serta kebutuhan tiap kelompok gender. Pendekatan semacam ini sejalan dengan tujuan literasi keuangan: memberikan kemampuan kepada setiap individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab, tanpa terkecuali berdasarkan perbedaan gender.

Peran gender juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena perbedaan pola pikir, pengalaman, serta nilai-nilai sosial budaya membentuk cara individu mengelola keuangan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan berorientasi pada keamanan finansial, sementara laki-laki lebih berani mengambil risiko dalam keputusan keuangan. Studi Mulyani & Irawan (2020) menemukan bahwa perempuan lebih disiplin dalam pengendalian pengeluaran dan lebih fokus pada stabilitas keuangan jangka panjang, sedangkan laki-laki lebih menyukai keputusan finansial yang agresif. Selaras dengan hal tersebut, Rahman et al. (2023) mengungkap bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki kebiasaan menabung lebih teratur dan minim risiko dalam investasi, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih terdorong untuk mengejar peluang berisiko demi potensi keuntungan yang lebih besar. Temuan lain oleh Khotimah & Ariani (2025) juga menegaskan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Dengan demikian, gender bukan hanya sekadar data demografis, tetapi menjadi faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi cara seseorang merencanakan, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana distribusi dan karakteristik gender pada responden, dilakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada 52 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Berikut disajikan data hasil kuesioner penelitian pendahuluan terkait variabel gender.

**Tabel 5. Hasil Kuesioner Variabel Gender**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya sangat merasa norma budaya di lingkungan memengaruhi cara saya mengelola keuangan	41	78,8%	11	57,7%
2	Saya sangat percaya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola keuangan	43	82,7%	9	17,3%
3	Saya sangat terbiasa mengatur uang jajan atau uang bulanan sendiri	40	76,9%	12	21,2%
4	Saya sangat merasa pendidikan membuat saya lebih bisa mengatur keuangan pribadi	44	84,6%	8	15,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2025, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui adanya pengaruh norma budaya terhadap cara mereka mengelola keuangan. Sebanyak 78,8% responden (41 orang) menyatakan bahwa norma budaya di lingkungan mereka sangat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, 82,7% responden (43 orang) percaya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal mengelola keuangan, menunjukkan adanya persepsi gender yang masih kuat dalam aspek keuangan. Di sisi lain, sebanyak 76,9% responden (40 orang) merasa telah terbiasa mengatur uang jajan atau bulanan mereka sendiri, yang mengindikasikan adanya kemandirian dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Menariknya, mayoritas responden (84,6% atau 44 orang) juga meyakini bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemandirian dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan, nilai-nilai

budaya dan persepsi gender tetap menjadi faktor yang memengaruhi cara mereka mengatur keuangan sehari-hari.

Selain literasi keuangan dan gender, terdapat faktor lain yang juga berperan penting dalam membentuk perilaku dan keputusan keuangan mahasiswa, yaitu gaya hidup. Pada masa peralihan menuju kedewasaan, mahasiswa berada pada fase di mana mereka mulai membentuk pola perilaku konsumsi, preferensi, dan prioritas dalam pengeluaran. Gaya hidup menjadi salah satu cerminan bagaimana mahasiswa memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya, baik dari uang saku, beasiswa, maupun penghasilan tambahan. Oleh karena itu, memahami pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting agar dapat merumuskan strategi pembinaan keuangan yang lebih tepat sasaran.

Gaya hidup mencerminkan pola perilaku, aktivitas, minat, dan opini individu yang secara langsung memengaruhi prioritas serta alokasi pengeluaran mereka (Resti Puranda & Madiawati, 2017). Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif, misalnya, cenderung mengutamakan kepuasan sesaat seperti membeli barang-barang bermerek, mengikuti tren teknologi terbaru, atau sering berbelanja tanpa pertimbangan rasional. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan finansial mereka (Hanifah *et al.*, 2022). Sebaliknya, mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup sederhana dan bijak dalam membelanjakan uangnya akan lebih mudah menjaga stabilitas keuangan, menghindari utang yang tidak perlu, serta mempersiapkan masa depan finansial yang lebih aman dan terencana (Hestiningtyas *et al.*, 2021).

Gaya hidup mahasiswa juga menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup hemat dan terencana cenderung lebih mudah mengelola keuangannya secara sehat dibanding mereka yang konsumtif dan hedonis. Gaya hidup minimalis, misalnya, mendukung upaya pengendalian pengeluaran dan alokasi dana untuk tabungan atau investasi (Dewi dkk 2021). Sebaliknya, gaya hidup yang mengutamakan kepuasan jangka pendek kerap kali memicu perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Gaya hidup mahasiswa memainkan peran penting dalam memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Di era digital dan dominasi media sosial saat ini, gaya hidup konsumtif dan hedonis semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kebiasaan belanja online, nongkrong di kafe, serta mengikuti tren fashion, teknologi, dan hiburan sebagai bentuk eksistensi sosial (Kusumawati & Rahayu, 2019). Perkembangan teknologi yang memudahkan akses transaksi daring, ditambah tekanan sosial untuk tampil sesuai tren, membuat mahasiswa sering kali lebih fokus pada kepuasan jangka pendek tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap keuangan jangka panjang (Putri & Santoso, 2021). Kondisi ini memunculkan risiko penggunaan keuangan yang tidak terencana, tingginya potensi utang konsumtif, serta lemahnya budaya menabung di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang memilih gaya hidup minimalis atau sederhana biasanya lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, cenderung mengutamakan kebutuhan esensial, serta memiliki kebiasaan menabung dan menyusun anggaran sebagai bentuk perencanaan keuangan yang matang (Sari & Lestari, 2020). Perbedaan gaya hidup ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa sangat berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Pada konteks ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena secara akademis mereka telah dibekali pengetahuan dan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan melalui perkuliahan terkait ekonomi, kewirausahaan, dan manajemen keuangan. Namun, hingga saat ini belum banyak bukti empiris yang menunjukkan apakah pengetahuan tersebut benar-benar diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari mahasiswa. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sering dilakukan secara terpisah dari variabel lain seperti literasi keuangan dan gender, padahal ketiga variabel ini saling terkait dan bersama-sama membentuk perilaku finansial individu (Nugraheni *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya penguatan literasi keuangan di lingkungan

perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan untuk mendorong mahasiswa agar mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat, bijak, dan berorientasi pada masa depan sejak usia dini.

**Tabel 6. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Hidup**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya selalu mengikuti tren atau gaya hidup yang sedang populer meskipun itu membutuhkan pengeluaran lebih	40	76,9%	12	23,1%
2	Saya selalu mengutamakan pengeluaran untuk hiburan dan gaya hidup dibandingkan menabung	40	76,9%	12	32,7%
3	Saya selalu merasa gaya hidup saya mempengaruhi cara saya mengatur keuangan pribadi	41	78,8%	11	21,2%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebanyak 76,9% responden (40 orang) menyatakan selalu mengikuti tren atau gaya hidup yang sedang populer meskipun hal tersebut membutuhkan pengeluaran lebih, sedangkan 23,1% responden (12 orang) tidak melakukannya. Selain itu, sebanyak 76,9% responden (40 orang) juga mengaku lebih mengutamakan pengeluaran untuk hiburan dan gaya hidup dibandingkan menabung, sementara 32,7% responden (12 orang) menyatakan sebaliknya. Lebih lanjut, 78,8% responden (41 orang) merasa bahwa gaya hidup mereka memengaruhi cara mereka mengatur keuangan pribadi, sedangkan 21,2% responden (11 orang) tidak merasakan pengaruh tersebut. Temuan ini menggambarkan bahwa gaya hidup mahasiswa, terutama kecenderungan mengikuti tren dan mengutamakan hiburan, menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada umumnya telah memiliki kesadaran dan pengetahuan literasi keuangan secara teoritis. Mereka telah memperoleh pengalaman mengikuti pelatihan atau seminar keuangan serta memahami manfaat menabung dan berinvestasi. Namun, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Banyak mahasiswa masih jarang membuat perencanaan pengeluaran bulanan, mencatat setiap pengeluaran, maupun menabung secara rutin.

Selain itu, persepsi terhadap peran gender dalam pengelolaan keuangan juga cukup kuat. Sebagian besar mahasiswa meyakini adanya perbedaan cara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan. Mereka juga cenderung menyesuaikan cara mengelola keuangan dengan peran gender yang berlaku dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya masih berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa.

Di sisi lain, gaya hidup mahasiswa menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan mereka. Kecenderungan mengikuti tren, mengutamakan hiburan, serta menjadikan gaya hidup sebagai prioritas sering kali mendorong pola konsumsi yang tidak selaras dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan intervensi yang lebih terarah untuk menguatkan literasi keuangan yang aplikatif serta mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut menjadi masalah penting untuk dibahas mengenai bagaimana literasi keuangan, perbedaan gender, dan gaya hidup secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan yang baik seharusnya mendorong individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk merencanakan pengeluaran, menabung, dan mengelola risiko keuangan. Namun, penelitian mutakhir menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa, termasuk mereka yang menempuh pendidikan ekonomi, belum mampu menerapkan pengetahuan literasi keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Amagir et al. (2018) menegaskan bahwa mahasiswa sering kali memahami konsep keuangan secara teoritis tetapi kesulitan dalam praktik pengelolaannya. Selain itu, gender juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan; perempuan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif, sementara laki-laki lebih berani dalam mengambil risiko, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Septriani et al. (2023) dan Khotimah & Ariani (2025) yang menemukan bahwa gender memengaruhi kecenderungan menabung, pola pengeluaran, serta keputusan investasi mahasiswa. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif mahasiswa saat ini yang dipengaruhi oleh media sosial, tren belanja daring, dan kebutuhan hiburan menjadi faktor penting yang berkontribusi pada buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Prisdela et al. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup modern yang berorientasi pada kepuasan jangka pendek dapat melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran dan prioritas keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai keterkaitan literasi keuangan, gender, dan gaya hidup menjadi penting untuk merumuskan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah memiliki pengetahuan literasi keuangan secara teoritis, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.
2. Masih banyak mahasiswa yang belum terbiasa membuat perencanaan pengeluaran bulanan, mencatat setiap pengeluaran, serta menabung secara

rutin, sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

3. Persepsi mengenai perbedaan gender dalam pengelolaan keuangan masih cukup kuat, di mana mahasiswa cenderung menyesuaikan pola pengelolaan keuangannya dengan peran gender yang berlaku dalam keluarga dan lingkungan sosial.
4. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif, mengikuti tren, serta lebih mengutamakan hiburan sering kali mendorong pola konsumsi yang tidak selaras dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik.
5. Rendahnya konsistensi mahasiswa dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat menimbulkan potensi masalah finansial di masa kini maupun masa depan.

### **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang dan hasil pra-penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, masalah penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Gender ( $X_2$ ), dan Gaya Hidup ( $X_3$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung ( $Y$ ).

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian tersebut maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah gender ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

3. Apakah gaya hidup ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah literasi keuangan ( $X_1$ ), gender ( $X_2$ ), dan gaya hidup ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh gender ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh gaya hidup ( $X_3$ ) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ), gender ( $X_2$ ), dan gaya hidup ( $X_3$ ) secara simultan terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi keuangan, perilaku keuangan mahasiswa, dan pengaruh faktor sosiodemografis serta gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam bidang literasi keuangan serta dalam melakukan penelitian ilmiah.

### b) Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak.

### c) Bagi Institusi dan Program Studi

Penelitian ini berguna bagi Universitas Lampung dan Pendidikan Ekonomi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program literasi keuangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan menciptakan lulusan yang unggul serta siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.

### d) Bagi Pemerintah/OJK

Memberikan data dan analisis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan atau program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif, khususnya untuk segmen usia muda.

### e) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi pondasi untuk eksplorasi lebih lanjut atau perbandingan dengan populasi lain.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Gender ( $X_2$ ), Gaya Hidup ( $X_3$ ), dan Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ).

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2022-2024.

## 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode tahun 2025/2026.

## 5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini berada dalam ranah ilmu ekonomi mikro khususnya mengenai perilaku ekonomi (*behavioral economics*).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengelolaan Keuangan

##### a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Teori *Behavioral Finance Theory*, yang berkembang dari pemikiran Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1979). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu bersifat rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori ekonomi klasik, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, bias kognitif, serta lingkungan sosial. Dalam konteks mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan seperti menyusun anggaran, menabung, maupun mengendalikan pengeluaran sering kali dipengaruhi oleh impuls, kebiasaan, dan persepsi subjektif terhadap uang. *Behavioral Finance* juga menekankan adanya bias seperti *overconfidence*, *herd behavior*, dan *present bias* yang dapat mendorong perilaku konsumtif serta melemahkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Sejalan dengan landasan teori tersebut, pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pemasukan serta pengeluaran agar penggunaan keuangan dapat dilakukan secara optimal, efektif, dan efisien. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, individu mampu menentukan prioritas kebutuhan, menjaga kestabilan finansial, serta mengantisipasi berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi. Putri et al. (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan lebih mudah menentukan skala prioritas kebutuhan dan menjaga kestabilan

kondisi finansialnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hanifah et al. (2022) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan bertujuan untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan finansial melalui pengaturan anggaran, pengendalian pengeluaran, penyimpanan dana, serta perlindungan terhadap risiko keuangan. Selain itu praktiknya, pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas yang saling berkaitan, seperti perencanaan keuangan pribadi, manajemen arus kas, pengelolaan tabungan dan investasi, serta pengelolaan utang dan risiko (Purba *et al.*, 2021). Aktivitas-aktivitas tersebut berkontribusi dalam membangun kondisi keuangan yang sehat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hanifah *et al.* (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran cenderung lebih disiplin dalam mengendalikan konsumsi serta mampu menghindari perilaku boros. Hal ini diperkuat oleh Mashud dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci tercapainya kesejahteraan finansial, khususnya bagi mahasiswa yang sedang berada pada fase awal kemandirian ekonomi.

Lebih lanjut, Novitasari, Juliana, dan Asbari (2021) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif tidak dapat dipisahkan dari literasi keuangan yang memadai, pengendalian gaya hidup, serta perencanaan yang matang. Kombinasi faktor-faktor tersebut berperan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi mahasiswa selama masa studi. Selain itu, Aulianingrum dan Rochmawati (2021) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif menuntut kedisiplinan dan kesadaran individu dalam menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan saat ini dengan persiapan keuangan di masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses penting yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pemasukan serta pengeluaran dengan tujuan mencapai kestabilan dan

keamanan finansial. Khususnya bagi mahasiswa, kemampuan mengelola keuangan secara bijak sangat krusial untuk membangun kemandirian ekonomi sejak dini, menghindari perilaku konsumtif, serta menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga. Keberhasilan pengelolaan keuangan sangat bergantung pada literasi keuangan yang memadai, kedisiplinan, serta kesadaran dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan agar selaras dengan kebutuhan dan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mampu mendukung tercapainya kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

**b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan**

Hanifah *et al.* (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di antaranya, 1) literasi keuangan, yakni pengetahuan tentang keuangan mendorong pengambilan keputusan yang tepat; 2) kontrol diri, yakni kemampuan menahan dorongan konsumtif agar keuangan tetap teratur; 3) pendapatan, yakni besarnya penghasilan menentukan kemampuan menabung dan memenuhi kewajiban; 4) sikap keuangan, yakni sikap positif seperti sadar pentingnya menabung mendukung pengelolaan keuangan; 5) gaya hidup, yakni gaya hidup hemat membantu pengelolaan, sementara gaya konsumtif berdampak negatif; 6) pengalaman keuangan, yakni pengalaman masa lalu menjadi bekal dalam mengelola keuangan; 7) pendidikan, yakni pendidikan formal meningkatkan keterampilan keuangan; 8) kondisi sosial ekonomi keluarga, yakni latar belakang keluarga membentuk kebiasaan keuangan sejak dini; 9) pengaruh teman dan keluarga, yakni lingkungan sosial dan pendidikan dari keluarga turut memengaruhi perilaku keuangan.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat menurut Nugroho dan Lestari (2020) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu: 1) literasi keuangan, yakni pengetahuan dasar keuangan membantu mahasiswa mengelola uang secara efektif; 2) kontrol diri,

yakni menahan dorongan konsumtif penting untuk menjaga kestabilan keuangan; 3) pendapatan, yakni sumber dan besarnya pendapatan memengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dan menabung; 4) sikap keuangan, yakni sikap positif mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan terarah; 5) gaya hidup, yakni gaya hidup hemat mendukung stabilitas keuangan, konsumtif berisiko pemborosan; 6) pengalaman dan pendidikan keuangan, yakni pengalaman dan edukasi keuangan membentuk kebiasaan finansial yang baik; 7) kondisi keluarga dan teman sebaya, yakni lingkungan keluarga dan sosial memengaruhi nilai dan pola pengelolaan uang.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti tingkat literasi keuangan, kemampuan kontrol diri, jumlah pendapatan, sikap terhadap keuangan, gaya hidup, pengalaman serta pendidikan keuangan, hingga pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan semakin baik kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, maka semakin baik pula pola pengelolaan keuangan yang diterapkan. Di sisi lain, dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun teman sebaya, turut memperkuat kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

### **c. Indikator Pengelolaan Keuangan**

Menurut Hanifah *et al.* (2022), indikator pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara bijak. indikator tersebut meliputi: 1) membelanjakan sesuai kebutuhan, yakni mengutamakan pengeluaran penting dan menghindari pemborosan; 2) membayar kewajiban tepat waktu, yakni menunjukkan tanggung jawab dan kedewasaan dalam mengelola keuangan; 3)

merencanakan keuangan masa depan, yakni mempersiapkan kebutuhan jangka panjang secara strategis; 4) menabung, yakni disiplin menyisihkan pendapatan untuk dana darurat dan tujuan keuangan; 5) menyisihkan untuk diri dan keluarga, yakni mengelola keuangan secara menyeluruh demi kesejahteraan pribadi dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur pengelolaan keuangan karena kelima aspek tersebut secara komprehensif mencerminkan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Indikator-indikator ini mampu menggambarkan sejauh mana individu mampu mengatur pengeluaran, memenuhi kewajiban finansial, merencanakan masa depan, membangun kebiasaan menabung, serta memperhatikan kebutuhan diri dan keluarga. Dengan menggunakan indikator ini, peneliti dapat menilai tingkat kemampuan individu, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangan secara realistis, berorientasi jangka panjang, dan selaras dengan kondisi finansial yang dimiliki.

## **2. Literasi Keuangan**

### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Teori *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Gary Becker (1964). Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan bentuk investasi modal manusia (*human capital*) yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih rasional dan produktif. Dalam konteks literasi keuangan, pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan dipandang sebagai aset penting yang mampu meningkatkan kualitas keputusan finansial, termasuk dalam mengelola pendapatan, tabungan, investasi, dan pengeluaran. Individu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan keuangan

pribadi. Sejalan dengan teori tersebut, literasi ekonomi merupakan kompetensi penting yang memungkinkan individu memahami dan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab (Rahmawati et al., 2025). Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan fundamental yang mencakup pemahaman konsep dasar seperti menabung, berinvestasi, dan pengelolaan utang, serta keterampilan praktis dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merencanakan masa depan secara terstruktur (OJK, 2022).

Pada era digital, literasi keuangan semakin berkaitan dengan kecakapan individu dalam memanfaatkan teknologi keuangan, seperti dompet digital, *mobile banking*, dan *platform investasi daring*, yang secara langsung memengaruhi pola konsumsi serta perilaku finansial. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi semakin krusial karena fase ini merupakan masa transisi menuju kemandirian finansial, di mana individu mulai dihadapkan pada berbagai keputusan terkait pengeluaran harian, pengelolaan pendapatan, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Sari, Pujiati, dan Putri (2020) menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik membantu individu mempertimbangkan keputusan keuangan secara lebih rasional, sehingga tidak semata-mata didorong oleh keinginan, tetapi juga berdasarkan kebutuhan yang nyata.

Lebih lanjut, Zulaika dan Listiadi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup aspek kontrol diri yang esensial dalam mengatur pengeluaran agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif berlebihan. Kemampuan pengendalian diri ini menjadi kunci bagi individu untuk menabung dan berinvestasi secara konsisten, sehingga memperkuat kondisi finansial mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan Novitasari *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang

tinggi cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengatur pengeluaran secara efisien, serta menyiapkan dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko yang tidak terduga.

Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis, khususnya di tengah kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan di era digital. Gunawan dkk. (2020) menekankan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menjadi bagian penting dalam perekonomian masa depan perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar mampu mandiri secara finansial sejak dini, menghindari jebakan utang konsumtif, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan esensial yang mencakup pemahaman konsep ekonomi dan keuangan, keterampilan praktis, serta sikap dan kontrol diri dalam mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, menabung, berinvestasi, serta mempersiapkan dana darurat. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan mampu membangun kemandirian finansial sejak dini serta mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut Zulaika dan Listiadi (2020), literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, 1) uang saku atau pendapatan yang dimiliki individu, yakni besarnya uang saku memberikan kesempatan dan ruang bagi seseorang untuk belajar mengelola keuangan secara langsung; 2) kontrol diri, yakni kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan keinginan konsumtif yang

berlebihan; 3) pengaruh teman sebaya, yakni lingkungan sosial memengaruhi kebiasaan keuangan, baik secara positif maupun negatif.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Gunawan dkk. (2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor praktis yang membentuk kemampuan mereka dalam mengelola finansial. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) pendapatan / uang saku, yakni uang saku yang cukup memberi kesempatan mahasiswa belajar mengelola keuangan secara nyata; 2) kontrol diri, yakni pengendalian diri penting untuk menerapkan pengetahuan finansial dan mencegah perilaku konsumtif; 3) lingkungan sosial / teman sebaya, yakni teman sebaya dapat memengaruhi gaya hidup; lingkungan positif mendukung literasi keuangan yang sehat.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang memengaruhi literasi keuangan di atas, dapat dipahami bahwa literasi keuangan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal seperti jumlah uang saku, tingkat kontrol diri, serta lingkungan sosial tempat individu berinteraksi. Pendapatan memberikan ruang praktik nyata dalam mengelola keuangan, kontrol diri menjadi kunci dalam mengatur pengeluaran secara bijak, dan teman sebaya berperan sebagai agen sosial yang membentuk pola konsumsi dan sikap finansial. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan tidak cukup hanya melalui edukasi formal, tetapi juga perlu mempertimbangkan konteks sosial dan psikologis yang melingkupi kehidupan mahasiswa.

### **c. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Aribawa (2016), pengelolaan keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara bijak di antaranya, 1)

pengetahuan tentang keuangan pribadi, yakni memahami konsep dasar keuangan membantu individu membuat keputusan yang tepat dan menghindari perilaku konsumtif; 2) tabungan dan pinjaman, yakni menabung secara rutin dan mengelola utang dengan baik mencerminkan kesehatan finansial yang seimbang; 3) asuransi, yakni kepemilikan asuransi menunjukkan kesadaran akan pentingnya perlindungan dari risiko keuangan tak terduga; 4) investasi, yakni kemampuan berinvestasi mencerminkan literasi keuangan tinggi dan kesiapan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur literasi keuangan karena indikator-indikator tersebut mencerminkan aspek fundamental dari pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang keuangan pribadi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak, tabungan dan pinjaman menggambarkan kemampuan individu dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, kepemilikan asuransi menunjukkan kesiapan menghadapi risiko keuangan yang tak terduga, sedangkan investasi mencerminkan orientasi jangka panjang dan pemanfaatan keuangan secara produktif. Dengan demikian, keempat indikator ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang tingkat literasi keuangan seseorang, baik dari sisi pemahaman maupun praktik nyata dalam pengelolaan keuangan pribadi.

### **3. Gender**

#### **a. Pengertian Gender**

Teori *Gender Difference Theory*, yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan karakteristik psikologis, sosial, dan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam bidang keuangan. Teori ini berkembang dari kajian psikologi sosial dan ekonomi perilaku yang menyatakan bahwa konstruksi sosial

dan peran gender membentuk pola pikir, tingkat keberanian dalam mengambil risiko, serta preferensi dalam mengelola sumber daya. Dalam konteks pengelolaan keuangan, laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko (risk-taking) dalam investasi dan pengeluaran, sedangkan perempuan lebih berhati-hati dan berorientasi pada stabilitas jangka panjang. Perbedaan ini tidak hanya bersumber dari faktor biologis, tetapi juga dari norma sosial dan budaya yang membentuk perilaku individu sejak dini.

Sejalan dengan teori tersebut, gender merupakan konsep sosial yang menggambarkan perbedaan peran, tanggung jawab, perilaku, serta harapan yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan oleh masyarakat (Adnyani, 2020). Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, gender dibentuk oleh konstruksi budaya dan norma sosial yang berkembang dalam suatu komunitas, sehingga memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Penelitian Wijayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana norma sosial dan budaya turut membentuk pola perilaku keuangan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada konteks perilaku keuangan, gender memengaruhi cara individu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Menurut Yunita (2020), terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan laki-laki lebih berani mengambil risiko. Hal ini berkaitan dengan norma sosial yang mengajarkan perbedaan peran gender dalam hal pengelolaan sumber daya keluarga maupun pribadi. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh JSE (2024) yang menyatakan bahwa meskipun terdapat pengaruh gender

terhadap pengelolaan keuangan, tidak selalu ada perbedaan signifikan dalam perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan di kalangan mahasiswa, sehingga faktor lain juga turut berperan.

Perbedaan gender juga dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan dan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Assyfa (2020) menyebutkan bahwa gender tidak hanya memengaruhi cara seseorang mengelola uang, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan akademik dan literasi keuangan sebagai faktor intervensi dalam perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian oleh Yunita (2020) juga menunjukkan bahwa meskipun perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, laki-laki memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang karena tanggung jawab yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman tentang gender penting dalam analisis perilaku keuangan agar dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam pendidikan literasi keuangan yang sensitif gender dan efektif meningkatkan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang memainkan peran penting dalam membentuk pola perilaku, sikap, dan preferensi individu, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan. Gender tidak hanya membedakan peran laki-laki dan perempuan secara budaya dan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap bagaimana masing-masing kelompok merespons dan mengambil keputusan dalam aspek ekonomi, seperti pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan. Perbedaan ini sering kali dipengaruhi oleh norma dan harapan sosial yang telah tertanam sejak dini, sehingga menghasilkan karakteristik keuangan yang khas antar gender. Misalnya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif, sedangkan laki-laki lebih berani mengambil risiko, terutama dalam hal investasi. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh gender terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan secara statistik, karena dipengaruhi pula oleh faktor lain

seperti literasi keuangan, pengalaman, dan latar belakang keluarga. Oleh karena itu, memahami peran gender dalam konteks pengelolaan keuangan menjadi penting sebagai dasar dalam merancang intervensi edukatif yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan spesifik masing-masing kelompok gender.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gender**

Menurut Mansour Fakih (2016) menjelaskan bahwa gender sebagai konstruksi sosial dibentuk dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama di antaranya, 1) kultur atau budaya lokal, yakni tradisi menentukan peran berbeda bagi laki-laki dan perempuan; 2) agama dan kepercayaan, yakni ajaran agama memengaruhi pembagian peran gender dalam masyarakat; 3) sosialisasi keluarga, yakni keluarga menanamkan nilai gender sejak dini melalui perlakuan dan ekspektasi berbeda; 4) media dan pendidikan, yakni media dan sekolah sering memperkuat stereotip gender melalui tayangan dan materi ajar; 5) struktur sosial dan politik, yakni kebijakan dan sistem sosial dapat memperkuat atau mengurangi ketimpangan gender.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ratna Saptari dan Holtzman (2017) juga menegaskan bahwa gender bukanlah sesuatu yang kodrati atau biologis, tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya, 1) budaya dan tradisi, yakni peran gender ditentukan secara turun-temurun, dengan perempuan di ranah domestik dan laki-laki di ranah publik; 2) agama dan interpretasinya, yakni tafsir agama sering menempatkan perempuan dalam posisi subordinat; 3) pendidikan dan sosialisasi sejak dini, yakni anak dibentuk dengan norma gender sejak kecil melalui rumah, sekolah, dan media; 4) media dan representasi gender, yakni media memperkuat stereotip, menggambarkan perempuan sebagai lemah dan laki-laki sebagai kuat; 5) kebijakan negara dan struktur ekonomi, yakni

ketimpangan akses dan perbedaan upah memperkuat pembagian kerja berbasis gender.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang memengaruhi gender di atas, dapat dipahami bahwa gender merupakan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi berbagai faktor budaya, agama, keluarga, media, pendidikan, hingga kebijakan negara dan struktur sosial ekonomi. Gender tidak bersifat kodrati atau biologis semata, melainkan dibentuk dan dikonstruksi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Peran dan ekspektasi terhadap laki-laki dan perempuan ditanamkan sejak dini dan diperkuat melalui sosialisasi dalam keluarga, pendidikan, serta representasi media, sehingga menciptakan pembagian peran yang tidak selalu adil. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gender harus mempertimbangkan konteks sosial, historis, dan politik yang melingkupinya untuk mendorong terciptanya kesetaraan dan keadilan gender.

**c. Indikator Gender**

Menurut Lomazzi *et al.* (2020) mengembangkan indikator modern dan empiris untuk mengukur konstruksi sosial gender dalam masyarakat. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: 1) norma sosial dan budaya gender, yakni masyarakat masih memegang peran tradisional antara laki-laki dan perempuan; 2) ideologi kesetaraan gender, yakni pandangan individu tentang hak dan tanggung jawab yang setara bagi kedua gender; 3) peran ranah publik dan privat, yakni persepsi terhadap keterlibatan perempuan di ranah publik versus domestik; 4) pandangan tentang kepemimpinan perempuan, yakni tingkat penerimaan terhadap perempuan sebagai pemimpin di berbagai bidang; 5) pendidikan dan kesempatan kerja, yakni pandangan mengenai kesetaraan akses perempuan terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator gender yang dikembangkan karena indikator tersebut merepresentasikan secara komprehensif konstruksi sosial gender dalam masyarakat modern, serta mampu menangkap dinamika peran, persepsi, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Indikator seperti norma sosial, ideologi kesetaraan, pembagian peran publik dan privat, pandangan terhadap kepemimpinan perempuan, serta akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, memberikan gambaran yang holistik mengenai bagaimana gender dipahami, dibentuk, dan diterapkan dalam kehidupan sosial. Dengan indikator ini, pengukuran gender menjadi lebih objektif, relevan, dan kontekstual terhadap perubahan nilai-nilai sosial yang terus berkembang, sehingga tepat digunakan dalam penelitian yang mengkaji isu-isu kesetaraan dan keadilan gender.

#### **4. Gaya Hidup**

##### **a. Pengertian Gaya Hidup.**

Teori Theory of Lifestyle yang dikembangkan oleh Joseph T. Plummer (1974) melalui pendekatan AIO (Activities, Interests, Opinions). Teori ini menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi perilaku konsumsi serta pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup tercermin dari kebiasaan mengikuti tren, preferensi hiburan, penggunaan media sosial, serta pola konsumsi harian. Gaya hidup konsumtif dapat mendorong perilaku pengeluaran berlebihan, sedangkan gaya hidup sederhana cenderung mendukung stabilitas keuangan.

Sejalan dengan teori tersebut, gaya hidup menggambarkan cara individu menjalani kehidupan yang tercermin melalui pola pengelolaan waktu, penggunaan keuangan, serta keputusan konsumsi sehari-hari. Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fungsional, tetapi

juga mencerminkan nilai, preferensi, kepercayaan, dan orientasi individu terhadap status sosial di lingkungan masyarakat. Gaya hidup yang cenderung tinggi atau konsumtif dapat mendorong individu untuk mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan skala prioritas, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak (Utami et al., 2019). Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali tercermin melalui pola konsumsi yang mengarah pada perilaku hedonis dan konsumtif, di mana mahasiswa melakukan pembelian barang dan jasa secara berlebihan demi mengikuti tren, memperoleh pengakuan sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan (Hasanah, Nurdin, & Rahmawati, 2019). Setelah memahami konsep gaya hidup secara umum, penting untuk melihat bagaimana gaya hidup tercermin dalam pola konsumsi mahasiswa. Hasanah, Nurdin, dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa gaya hidup mahasiswa tercermin melalui pola konsumsi yang cenderung mengarah pada perilaku hedonis dan konsumtif, di mana mahasiswa melakukan pembelian barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansialnya. Pola konsumsi tersebut dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti tren, memperoleh pengakuan sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan mahasiswa.

Menurut Gunawan dkk (2020), gaya hidup memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola sumber daya keuangannya, khususnya di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mashud dkk (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup seseorang sangat memengaruhi keputusan keuangan, termasuk perilaku konsumsi dan menabung. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup dapat berpengaruh besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dewi dkk (2021) menyoroti bahwa gaya hidup hedonisme berkontribusi terhadap buruknya pengelolaan keuangan mahasiswa karena lebih

banyak diarahkan pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Sementara itu, Novitasari *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa gaya hidup yang tidak terkendali dapat memperburuk kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengontrol keuangan mereka secara bijak. Oleh karena itu, pemahaman dan pengendalian gaya hidup menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan perilaku finansial yang sehat.

Lebih jauh, gaya hidup mahasiswa di era digital saat ini juga dipengaruhi oleh media sosial, tren teknologi, dan lingkungan pergaulan. Aulianingrum dan Rochmawati (2021) mengungkapkan bahwa kemudahan akses terhadap informasi dan budaya konsumsi daring membuat mahasiswa rentan terjebak pada perilaku konsumsi impulsif. Fenomena ini jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik akan berdampak negatif pada stabilitas keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Zulaika dan Listiadi (2020) yang menyebutkan bahwa teman sebaya dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa, yang akhirnya memengaruhi perilaku keuangan mereka. Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran akan prioritas keuangan serta membangun gaya hidup yang selaras dengan kemampuan finansial guna mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang mencerminkan pola konsumsi, nilai, dan prioritas individu dalam mengelola keuangannya, khususnya di kalangan mahasiswa. Gaya hidup tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh tekanan sosial, tren digital, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Gaya hidup yang konsumtif dan hedonistik berisiko menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup yang lebih terarah dan disesuaikan dengan kemampuan finansial akan mendukung terciptanya

perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, gaya hidup menjadi indikator penting dalam memahami dan membentuk kecakapan finansial mahasiswa di era modern.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Hidup**

Menurut Gunawan dkk (2020), gaya hidup seseorang, khususnya mahasiswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: lingkungan sosial, yakni pergaulan memengaruhi kebiasaan konsumsi mahasiswa agar sesuai dengan gaya hidup kelompok; 2) penghasilan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa, yakni besarnya uang saku menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti gaya hidup tertentu; 3) pengaruh media, yakni media sosial mendorong mahasiswa mengikuti tren konsumtif yang sering tidak sesuai dengan kondisi finansial; 4) tingkat literasi keuangan, yakni pengetahuan keuangan membantu mahasiswa mengelola pengeluaran dan menghindari gaya hidup konsumtif berlebihan.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Menurut Agustian dkk (2022), gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kemampuan finansial individu. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) lingkungan sosial (teman sebaya), yakni tekanan dari teman sebaya mendorong mahasiswa menyesuaikan gaya hidup agar diterima secara sosial; 2) media sosial (pengaruh media), yakni paparan konten konsumtif mendorong mahasiswa mengikuti tren meski tak sesuai kondisi finansial; 3) literasi keuangan, yakni pemahaman keuangan membantu mahasiswa mengelola pengeluaran dan menahan gaya hidup konsumtif; 4) uang saku / penghasilan, yakni besarnya penghasilan menentukan kemampuan mahasiswa dalam menjalani gaya hidup tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang memengaruhi gaya hidup di atas, dapat dipahami bahwa gaya hidup mahasiswa

terbentuk melalui interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan kemampuan finansial individu. Lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, berperan besar dalam membentuk kebiasaan konsumsi mahasiswa agar sesuai dengan norma kelompok. Media sosial turut memperkuat dorongan untuk mengikuti tren gaya hidup modern yang sering kali bersifat konsumtif. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan menjadi alat pengendali penting yang membantu mahasiswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengelola pengeluaran secara bijak. Besarnya uang saku atau pendapatan juga menjadi batas nyata dalam menentukan sejauh mana mahasiswa dapat menjalani gaya hidup tertentu. Dengan demikian, gaya hidup mahasiswa tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan membentuk pola perilaku konsumsi mereka.

### **c. Indikator Gaya Hidup**

Menurut Puranda dan Madiawati (2017), gaya hidup seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut meliputi: 1) aktivitas, yakni kegiatan sehari-hari mencerminkan cara individu memanfaatkan waktu dan memengaruhi pola konsumsi; 2) minat, yakni ketertarikan terhadap hal tertentu membentuk preferensi konsumsi dan identitas gaya hidup; 3) pendapat, yakni pandangan dan nilai individu memengaruhi pilihan konsumsi sesuai dengan keyakinan dan identitas pribadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator aktivitas, minat, dan pendapat untuk mengukur gaya hidup karena ketiganya merefleksikan bagaimana individu menjalani keseharian dan membuat keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. Aktivitas menunjukkan cara individu menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan lingkungan, minat mencerminkan ketertarikan

terhadap hal-hal tertentu yang memengaruhi pola konsumsi, sedangkan pendapat menggambarkan pandangan atau nilai yang dianut yang turut menentukan pilihan dalam gaya hidup. Ketiga indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kebiasaan dan preferensi yang membentuk pola hidup seseorang, sehingga relevan dalam mengukur gaya hidup mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai titik tolak penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Berbagai macam penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian relevan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Penelitian yang Relevan**

NO	Penulis	Judul	Hasil
1.	Ade Gunawan, Yulianti, Rina Oktaviani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa <b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah membahas Literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi. <b>Perbedaan:</b>

Tabel 7. (Tabel Lanjutan)

			<p>Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel gender.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini menambahkan variabel Gender dan menguji Ketiga variabel secara simultan.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender dan kemampuan akademis berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah pengaruh gender dan literasi keuangan terhadap pengelolaan Keuangan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel kemampuan akademis, dan tidak menguji gaya hidup.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini menguji gaya hidup bersama variabel lain.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonis perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah variabel literasi keuangan dan gaya hidup.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel sikap keuangan pribadi, tidak membahas gender.</p> <p><b>Kebaruan:</b></p>
2.	Wijayanti, Dwi Rahayu, Siti Nurjanah (2022)	Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan	
3.	Fajar Rohmanto, Ari Susanti (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	

Tabel 7. (Tabel Lanjutan)

4.	Ni Luh Putu Kristina Dewi, I Nyoman Sujana, Luh Putu Ayu Sri Mulyani (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS	<p>Pada penelitian ini memasukan gender sebagai variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan berpengaruh pada pengelolaan keuangan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah membahas variabel literasi keuangan dan gaya hidup</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel pendapatan dan tidak membahas gender.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini menguji gender bukan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup hedonisme memengaruhi manajemen keuangan pribadi</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah membahas variabel gaya hidip.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel kecerdasan spiritual, dan tidak membahas variabel literasi keuangan dan gender.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini menguji literasi keuangan dan gender. Hasil penelitian ini</p>
5.	Rika Dwi Ayu Parmitasari, Andi Tenri Ampa, Nurul Aini (2018)	Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar	
6	Hestiningtyas <i>et al.</i>	Pengaruh Literasi	Hasil penelitian ini

Tabel 7. (Tabel Lanjutan)

(2021)	Keuangan, Gaya Hidup dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	<p>menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan, terhadap perilaku Konsumtif.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah membahas literasi keuangan dan gaya hidup.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel dependen adalah perilaku konsumtif.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini difokuskan pada pengelolaan keuangan bukan perilaku konsumtif.</p>
7. Nisa & Nugroho (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gender terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan gender berpengaruh signifikan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini adalah membahas literasi keuangan dan gender.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada Tidak menyertakan gaya hidup.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini difokuskan pada Memperluas cakupan dengan menambahkan gaya hidup.</p>

Tabel 7. (Tabel Lanjutan)

8.	Lestari <i>et al.</i> (2022)	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Efektivitas Keuangan Mahasiswa	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi dan gaya hidup memengaruhi efektivitas pengelolaan uang.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini ini adalah membahas Sama-sama meneliti pengaruh dua variabel terhadap hasil keuangan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada Tidak menyertakan gender.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini Menjadikan gender sebagai tambahan pengaruh yang diteliti.</p>
9	Wulandari (2020)	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi dan gaya hidup berpengaruh positif.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini ini adalah membahas pada dua variabel yang sama</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada Keputusan keuangan bukan pengelolaan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini mengarah langsung ke pengelolaan keuangan. ini adalah membahas pada dua variabel yang sama</p>

Tabel 7. (Tabel Lanjutan)

10. Sari & Wibowo (2023)	Pengaruh Gender dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	<p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada Keputusan keuangan bukan pengelolaan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini mengarah langsung ke pengelolaan keuangan.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan gender dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini ini adalah membahas variabel gender dan literasi keuangan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada Perilaku keuangan bukan pengelolaan keuangan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini Memfokuskan pada konteks pengelolaan keuangan mahasiswa.</p>
--------------------------	--	---

### C. Kerangka Pikir

Perubahan kondisi ekonomi serta gaya hidup mahasiswa di era modern menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan terencana. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian, dihadapkan pada berbagai tantangan finansial, seperti pengelolaan uang saku, pengeluaran harian, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, seperti tidak menyusun anggaran, memiliki perilaku

konsumtif, minim tabungan, dan kurang memiliki rencana keuangan yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

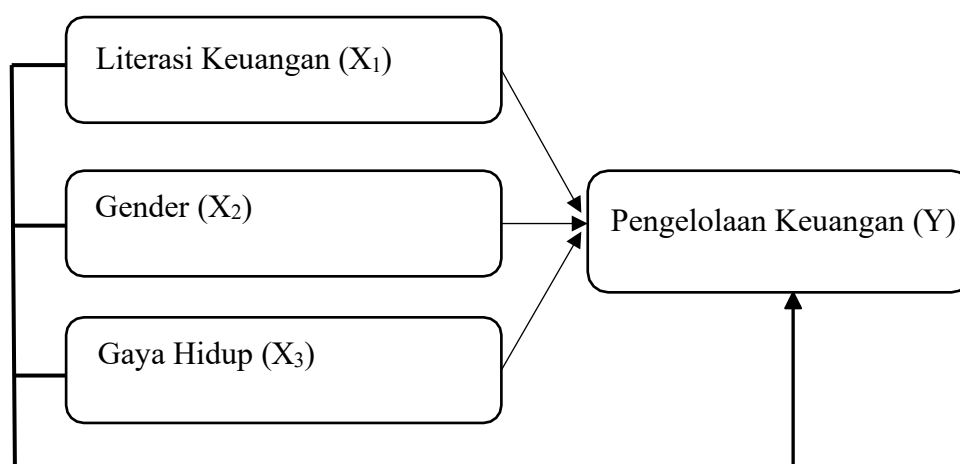
Pengelolaan keuangan merupakan proses dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan kondisi keuangan secara bijak agar dapat memenuhi kebutuhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan ini menjadi penting bagi mahasiswa untuk menjaga kestabilan finansial selama menjalani pendidikan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti penganggaran, menabung, utang, serta investasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diperkirakan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan terencana, serta lebih bijak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Selain literasi keuangan, gender juga dipandang sebagai faktor yang turut memengaruhi perilaku keuangan individu. Perbedaan gender dapat mencerminkan perbedaan preferensi dan strategi dalam mengelola keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan terstruktur dalam pengeluaran, sedangkan laki-laki lebih terbuka terhadap risiko, termasuk dalam hal investasi. Oleh karena itu, perbedaan gender diyakini memiliki pengaruh terhadap cara mahasiswa dalam menyusun dan menerapkan pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor lainnya adalah gaya hidup, yang mencerminkan pola perilaku konsumsi sehari-hari. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif, seperti sering berbelanja daring atau mengikuti tren gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial, cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup sederhana dan terkontrol memiliki peluang yang lebih besar untuk mengelola keuangan secara efektif. Dengan gaya hidup yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi, mahasiswa lebih mungkin



untuk menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, guna mempermudah pemahaman dan memperjelas alur pemikiran, maka kerangka berpikir mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dapat disusun dan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

-  : Uji secara simultan  
 : Garis Parsial

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh signifikan gender ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup ( $X_3$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Literasi keuangan ( $X_1$ ), gender ( $X_2$ ), dan gaya hidup ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kerangka sistematis yang mengarahkan seluruh proses penelitian, dimulai dari asumsi teoretis hingga teknik pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara rinci. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019:13), pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan metode *ex post facto* dan *survei*. Menurut Raharjo (2020), penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sehingga hasilnya dapat menggambarkan keadaan nyata di lapangan. Sementara itu, pendekatan verifikatif bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui analisis statistik yang mendalam, dengan tujuan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak (Yusuf & Nurwahidah, 2022). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data ditempat penelitian dilakukan sehingga menggunakan metode *ex post facto* dan *survei*.

Metode *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebas telah terjadi sebelum penelitian dilakukan dan peneliti tidak memiliki kendali untuk memanipulasi variabel tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan penjelasan Darmawan, Kalsum, dan Mizani (2022) bahwa penelitian *ex post facto* bertujuan

menelusuri hubungan sebab-akibat berdasarkan data historis tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti, sehingga cocok digunakan ketika variabel tidak dapat dimanipulasi secara etis maupun praktis. Selain itu, metode *survei* dipilih karena mampu mengumpulkan informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi, melalui instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur, sebagaimana dijelaskan oleh Riyanto dan Hatmawan (2020). Dengan demikian, pendekatan *ex post facto* dan metode *survei* dianggap tepat untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, 2023 dan 2024 Universitas Lampung, yang berjudul pengaruh literasi keuangan, gender dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi universitas lampung.

**Tabel 8. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung**

No	Angkatan	Jumlah
1	Angkatan 2022	101
2	Angkatan 2023	79
3	Angkatan 2024	103
<b>Jumlah</b>		<b>283</b>

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, 2025.

### 2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 \pm (n e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{283}{1 + 283(0,05)^2}$$

$$n = 165,78 \text{ dibulatkan menjadi } 166$$

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 166 responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik yang memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata (Sugiyono, 2019: 82). Penentuan jumlah sampel per kelas dilakukan secara proporsional agar sesuai dengan proporsi populasi masing-masing kelas. Perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan  
Ekonomi**

No	Angkatan	Sampel
1.	Angkatan 2022	$\frac{101}{283} \times 166 = 59,24 = 59$
2.	Angkatan 2023	$\frac{79}{283} \times 166 = 46,33 = 46$
3.	Angkatan 2024	$\frac{103}{283} \times 166 = 60,41 = 61$
<b>Jumlah</b>		<b>166</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

Untuk memperoleh sampel sebanyak 59 responden dari angkatan 2022, 46 responden dari angkatan 2023, dan 61 responden dari angkatan 2024, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar nama seluruh mahasiswa pada masing-masing angkatan berdasarkan data yang diperoleh dari program studi. Setiap nama kemudian diberi nomor urut. Setelah itu, proses pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan *random number generator* atau aplikasi undian online. Nomor-nomor yang terpilih kemudian dicocokkan dengan nama mahasiswa aktif dalam daftar. Mahasiswa yang terpilih dihubungi secara langsung melalui *WhatsApp* untuk diberikan penjelasan terkait tujuan penelitian dan panduan pengisian kuesioner, lengkap dengan tautan pengisian. Proses ini terus dilakukan hingga jumlah sampel dari setiap angkatan terpenuhi.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam suatu studi ilmiah untuk ditelaah dan dianalisis, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan penarikan kesimpulan yang valid terhadap permasalahan yang diteliti (Creswell, 2018).

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Variabel ini menjadi faktor yang dimanipulasi atau dikaji pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Gender ( $X_2$ ), dan Gaya Hidup ( $X_3$ ). Ketiga variabel tersebut dipilih karena di yakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus utama dari penelitian. Variabel ini menunjukkan hasil atau efek yang ditimbulkan oleh perubahan variabel

bebas (Hardani *et al*, 2020). Pada penelitian ini, variabel terikat adalah Pengelolaan Keuangan (Y).

## **D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik pada suatu masalah yang akan diteliti. Berikut ini merupakan variabel-variabel pada penelitian ini:

#### **1. Literasi Keuangan ( $X_1$ )**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep serta produk keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak.

#### **2. Gender ( $X_2$ )**

Gender adalah perbedaan karakter, peran, dan status antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui konstruksi sosial dan budaya, bukan semata-mata perbedaan biologis.

#### **3. Gaya Hidup ( $X_3$ )**

Gaya hidup adalah pola perilaku seseorang dalam menggunakan waktu, uang, dan aktivitas sehari-hari yang mencerminkan minat, opini, serta kebiasaan, termasuk dalam hal konsumsi dan pengelolaan keuangan.

#### **4. Pengelolaan Keuangan (Y)**

Pengelolaan keuangan adalah perilaku atau kemampuan mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan terkait penggunaan uang agar tercapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu sebagai berikut:

### 1. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Indikator pada variabel ini terdiri dari pengetahuan tentang keuangan pribadi, yang mencakup pemahaman dasar terkait pengelolaan uang dan perencanaan keuangan; tabungan dan pinjaman, yakni pemahaman serta kemampuan mahasiswa dalam menabung dan mengelola pinjaman; asuransi, yaitu pengetahuan dan pemahaman mengenai produk asuransi serta manfaatnya dalam melindungi aset dan risiko keuangan; serta investasi, yakni pemahaman tentang berbagai instrumen investasi dan manfaat berinvestasi bagi masa depan keuangan mahasiswa. Pengukuran indikator-indikator ini dilakukan menggunakan angket skala Likert dengan rentang 1 sampai 6, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 6 menunjukkan sangat setuju.

### 2. Gender ( $X_2$ )

Gender merupakan variabel yang berkaitan dengan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, tugas, dan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Indikator pada variabel ini meliputi, peran, yaitu penilaian terhadap bagaimana individu menjalankan peran yang diharapkan masyarakat sesuai dengan gender, tanggung jawab, yakni persepsi mengenai beban atau kewajiban yang diemban oleh masing-masing gender dalam kehidupan sehari-hari, fungsi, yaitu penilaian terhadap kontribusi yang diberikan oleh laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan; tugas, yang mencakup penilaian aktivitas spesifik yang dijalankan berdasarkan identitas gender; serta keseimbangan, yakni persepsi kesetaraan dan keadilan dalam pembagian peran, tugas, dan

tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Pengukuran indikator-indikator ini dilakukan menggunakan angket skala Likert dengan rentang 1 sampai 6, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 6 menunjukkan sangat setuju.

### 3. Gaya Hidup ( $X_3$ )

Gaya hidup merupakan pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup sehari-hari yang dipilih dan dijalani oleh seseorang, termasuk dalam hal aktivitas, minat, dan pengelolaan pendapatan. Indikator pada variabel gaya hidup ini terdiri dari: (1) aktivitas, yakni rutinitas sehari-hari yang dilakukan, seperti olahraga, rekreasi, atau kegiatan produktif lainnya; (2) minat, yaitu preferensi atau ketertarikan terhadap suatu bidang, hobi, atau kegiatan tertentu yang menjadi bagian dari gaya hidup; serta (3) pendapatan, yang mengacu pada cara seseorang memperoleh, mengelola, dan membelanjakan penghasilan yang dimilikinya. Pengukuran indikator-indikator ini dilakukan menggunakan angket skala Likert dengan rentang 1 sampai 6, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 6 menunjukkan sangat setuju.

### 4. Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan memanfaatkan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan keuangan. Indikator dalam variabel ini meliputi membelanjakan uang sesuai kebutuhan, yaitu mahasiswa memprioritaskan pengeluaran untuk hal-hal yang benar-benar diperlukan, membayar kewajiban tepat waktu seperti membayar tagihan atau cicilan secara disiplin, merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan dengan menyiapkan dana untuk tujuan tertentu, menabung secara rutin untuk keperluan mendesak atau investasi, serta menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga secara proporsional dan bertanggung jawab. Pengukuran indikator ini menggunakan angket skala likert dengan pilihan kriteria indikator skala 1

sampai dengan 6 yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

**Tabel 10. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan( $X_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi.</li> <li>2. Tabungan dan pinjaman.</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Investasi</li> </ol> <p>(Aribawa, 2016)</p>	Interval menggunakan pendekatan <i>semantic differential</i>
2	Gender ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Norma Sosial dan Budaya Gender</li> <li>2. ideologi kesetaraan gender</li> <li>3. Pembagian Peran Ranah Publik dan Privat</li> <li>4. Pandangan tentang Kepemimpinan Perempuan</li> <li>5. Pendidikan dan Kesempatan Kerja</li> </ol> <p>(Lomazzi et al., 2020)</p>	Interval menggunakan <i>semantic differential</i>
3	Gaya Hidup ( $X_3$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktifitas</li> <li>2. Minat</li> <li>3. Pendapatan</li> </ol> <p>(Resti Puranda &amp; Nina Madiawati, 2017)</p>	Interval menggunakan pendekatan <i>semantic differential</i>
4	Pengelolaan Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membelanjakan Uang Sesuai Kebutuhan</li> <li>2. Membayar Kewajiban Tepat Waktu</li> <li>3. Merencanakan Keuangan Demi Keperluan Dimasa Depan</li> <li>4. Menabung</li> <li>5. Menyisihkan Uang Untuk</li> </ol>	Interval menggunakan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 10. (Tabel Lanjutan)

Kebutuhan Diri Sendiri dan Keluarga (Hanifah <i>et al.</i> , 2022)
--

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama adanya penelitian adalah data (Sugiyono, 2019). Untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan maka ada beberapa teknik yang digunakan dalam memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden menggunakan *Google Form* untuk memperoleh data kuantitatif secara sistematis. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Angket diberikan langsung kepada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung sebagai responden. Penilaian dalam angket menggunakan skala Semantic Differential, dengan rentang nilai 1 sampai 5, untuk mengukur persepsi dan sikap siswa terhadap indikator variabel yang diteliti (Setiawan dan Yulianti, 2020).

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mencatat dokumen tertulis atau digital yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti jumlah siswa, Visi Misi, dan laporan perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung siswa. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket (Mulyani, 2020).

## F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Pendekatan penelitian adalah langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data sehingga mampu untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian pada dasarnya yaitu cara ilmiah untuk digunakan agar mendapatkan data variabel dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019).

### 1. Uji Validitas Instrumen (*Product Moment*)

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan akurat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang sesuai dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total keseluruhan. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikan dan positif, maka item tersebut dinyatakan valid. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$N$  = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$  = Total perkiraan skor item dansoal

$\sum x$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$  = Jumlah Skortotal

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butirpernyataan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan dengan Kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan alpha = 0,5 dan n sampel yang diteilti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula

sebaliknya jika harga  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024: 37).

Hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel penelitian disajikan berikut ini, yang dilakukan pada 30 responden untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian pertanyaan yang digunakan.

#### a. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil pengujian validitas, analisis terhadap variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang digunakan, seluruh item dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih tinggi daripada  $r_{tabel}$  pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel Literasi Keuangan secara tepat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan ( $X_1$ )**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,784	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,702	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,575	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,465	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,487	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,597	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,723	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,561	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,643	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,621	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,710	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,743	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,705	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,648	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,612	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

#### b. Gender ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil pengujian validitas, analisis terhadap variabel Gender ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang

diajukan, seluruhnya dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada setiap item pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel Gender dengan baik. Dengan demikian, instrumen pada variabel Gender ( $X_2$ ) dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Uji Validitas Instrumen Gender ( $X_2$ )**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,742	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,623	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,697	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,553	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,650	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,666	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,634	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,618	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,604	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,758	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,715	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,772	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

### c. Gaya Hidup ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil pengujian validitas, analisis terhadap variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang diajukan, seluruh item dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel Gaya Hidup secara akurat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup (X<sub>3</sub>)**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,581	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,844	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,725	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,689	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,703	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,827	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,688	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,731	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,691	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,715	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,734	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,714	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,747	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,760	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,651	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

#### d. Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas, analisis terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang diajukan, seluruh item dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel Pengelolaan Keuangan secara akurat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) layak digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil rekapitulasi uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14. Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (Y)**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,557	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,554	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,722	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,720	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,846	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,682	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,667	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 14. (Tabel lanjutan)

Butir 8	0,649	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,810	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,629	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,808	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,791	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,694	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,751	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,583	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

## 2. Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

Selain itu uji reliabilitas adalah syarat uji validitas instrumen, sebagai ukuran bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat yang valid pasti reliabel, namun pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas. Rumus ini digunakan bila alternatif jawaban pada alat terdiri lebih dari dua pilihan (ganda) atau jawaban (esai) (Rusman, 2024), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  = varians total

Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen pengukuran atau kuesioner dianggap reliabel. Untuk memahami besarnya korelasi, dapat merujuk pada tabel interpretasi berikut:

**Tabel 15. Tabel Interpretasi koefisien r**

Koefisien r	Reabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023).

Berikut merupakan hasil analisis realibilitas instrumen yang dilakukan pada setiap variabel dengan melibatkan 30 responden:

**a. Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)**

Reliabilitas instrumen pada variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Uji ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 15 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 16. Uji Reliabilitas Instrumen Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,893	15

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

**b. Gender (X<sub>2</sub>)**

Reliabilitas instrumen pada variabel Gender (X<sub>2</sub>) diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Uji ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 15 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 17. Uji Reliabilitas Instrumen Gender (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,908	15

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Gender ( $X_2$ ) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

### c. Gaya Hidup ( $X_3$ )

Reliabilitas instrumen pada variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Uji ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 15 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 18. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup ( $X_3$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,933	15

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan konsisten, dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

### d. Pengelolaan Keuangan (Y)

Reliabilitas instrumen untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y) diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 15 butir pertanyaan yang

telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 19. Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,925	15

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

## G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan alat analisis statistic parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistic parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* karena data yang diuji disusun pada tabel distribusi frekuensi dengan sistem interval kelas (Rusman, 2024).

Ketentuan hipotesis yang digunakan yaitu

H<sub>0</sub>: Data populasi yang distribusi normal

H<sub>1</sub>: Data populasi yang distribusi tidak normal

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) | \quad I = 1,2,3$$

Keterangan:

$F_0(X_i)$ : Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_0(X_i)$ : distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Dengan kriteria pengujian yakni membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai pada tabel Kolmogrov–Smirnov dengan taraf nyata  $\alpha$ , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika  $D \leq D$  tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $D > D$  tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang dihasilkan dari dua kelompok mempunyai varian homogen atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan metode *Levene Statistic* (Rusman, 2024). Untuk melakukan pengujian homogenitas apabila nilai sig  $>$  dari nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% diperlukan rumusan hipotesis, yakni:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\hat{z}_i - \hat{z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} n_{ij}}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$

$Y_i$  = Rata-rata dari kelompok ke- $i$

$Z_i$  = Rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$Z$  = Rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Varians populasi homogen

$H_1$  = Varians populasi tidak homogen

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

## H. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel terhadap variabel respon dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Linearitas (ANOVA)

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji linear dengan metode ANOVA. Hipotesis yang diajukan dalam uji linearitas ini adalah:

$H_0$  : Model regresi bersifat linear

$H_1$  : Model regresi bersifat non-linear

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\sigma = 0,05$  dan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\sigma = 0,05$  dan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k

### 2. Uji Multikolinieritas (VIF dan TOL)

Multikolinieritas merupakan hubungan atau korelasi yang mendekati sempurna antara variabel bebas. Uji multikolinieritas adalah bentuk pembuktian tidak adanya hubungan yang linear antar variabel bebas. Model

yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variable bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya yaitu uji multikolinieritas dengan menggunakan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu dilakukan dengan cara menganalisis koefisien antar variabel bebas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hal tersebut maka dapat menggunakan metode yang dilakukan dengan melihat *Coefficients Collinearity statistics* dalam kolom *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas, dengan rumusan hipotesis, yaitu:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antar variabel independent

$H_1$  = Terdapat hubungan antar variabel independent (Rusman, 2024).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka model regresi tidak berbahaya dan tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b) Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka model regresi berbahaya dan memiliki gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Metode pengujian Autokorelasi diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson pada tahun 1951 dan masih sangat populer sampai saat ini, yaitu untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi (Rusman, 2024: 154). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang dilakukan dengan mengaplikasikan metode statistik *Durbin-Waston*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- a. Carilah nilai residu dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dari persamaan yang diuji dan hitunglah statistik dengan persamaan berikut ini :

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*,  $d_U$  dan nilai *Durbin-Watson*,  $d_L$ .

Untuk mengimplementasikan uji autokorelasi diesensialkan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara nilai  $d_U$  hingga  $(4 - d_U)$  dengan  $k$  = jumlah variabel bebas dan  $n$  = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 20. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW**

DW	Kesimpulan
$< d_L$	Ada autokorelasi (+)
$d_L \text{ s.d } d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \text{ s.d } 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \text{ s.d } 4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi

Sumber: Rusman (2024:154)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas (Korelasi Rank Spearman)

Tujuan uji asumsi Heteroskedastisitas untuk memastikan apakah varians *residual absolute* sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rusman, 2024:161).

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah heteroskedastisitas didasarkan pada nilai koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat *alpha* yang ditentukan memungkinkan penentuan bahwa heteroskedastisitas tidak ada di antara data pengamatan. Pengujian rank korelasi *spearman*

(*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- $P_{xy}$  = Koefisien korelasi Rank Spearman  
 6 = Konstantan  
 $\sum d_1^2$  = Kuadrat selisish anatar ranking dua variabel, yaitu selisih ranking nilai residual mutlak dan variable bebas.  
 $n$  = Jumlah pengamatan

Untuk menguji hipotesis digunakan statistic t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - \rho_{xy}^2}}$$

Adapun hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis anatar variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $< \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak  $H_0$ , demikian sebaliknya apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data

pengamatan atau terima  $H_0$  atau jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $q$  tertentu (Rusman, 2024:162).

## I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji signifikansi atau keberartian hasil penelitian terhadap hipotesis yang diajukan. Tujuan utama pengujian hipotesis adalah untuk mengumpulkan data empiris yang mendukung atau menolak hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi satu variabel atau lebih Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka aregresi dibedakan menjadi dua yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda (Rusman, 2024).

### 1. Regresi Linear Parsial

Adapun persamaan umum yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ : Nilai ramalan untuk variabel

a: Bilangan koefisien

b: Koefisien arah atau koefisien regresi

X: Variabel bebas yang bernilai tertentu

Kriteria Pengujian:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha$  (taraf signifikan) 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha$  (taraf signifikan) 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

### 2. Regresi Linear Multiple

Regresi berganda merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Untuk menguji hipotesis ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan statistik F dengan model regresi linear multiple yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Nilai yang diprediksi untuk variabel  
 a : Nilai konstanta Y jika X = 0  
 b : Koefisien arah regresi  
 X : Variabel Bebas

Selanjutnya, dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam uji F ini.

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{\frac{JK_{res}}{n - k - 1}}$$

$JK_{reg}$  dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i}Y_i + a_{21} \sum X_{2i}Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki}Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

$JK_{reg}$  : Jumlah Kuadrat Regres

$JK_{res}$  : Jumlah Kuadrat Residu

n : Banyaknya Responden

k : Banyaknya Kelompok

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$
- 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n- 1) dengan  $\alpha = 0,05$

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan yang memadai tentang keuangan membantu mahasiswa untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol pengeluaran secara lebih bijak, sehingga dapat mencapai stabilitas finansial yang lebih baik.
2. Gender berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Perbedaan peran dan karakteristik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap cara mereka dalam mengambil keputusan finansial. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor gender menjadi salah satu aspek yang memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu.
3. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Semakin konsumtif gaya hidup yang dijalani, semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan secara efektif. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup sederhana dan berorientasi pada kebutuhan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik.
4. Secara simultan, Literasi Keuangan, Gender, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Universitas Lampung dengan nilai determinasi sebesar 0,609 atau 60,9%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor pendapatan, motivasi menabung, dan lingkungan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh literasi keuangan, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka beberapa saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Terkait Literasi Keuangan, mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan literasi keuangan yang dimiliki melalui peningkatan pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang mempertimbangkan skala prioritas. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Terkait Gender, perbedaan karakteristik gender dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, diharapkan dapat mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing, tanpa dipengaruhi oleh stereotip tertentu.
3. Terkait Gaya Hidup, mahasiswa diharapkan mampu mengelola gaya hidup secara bijak dengan menyesuaikannya terhadap kemampuan finansial yang dimiliki. Pengendalian gaya hidup, terutama dalam hal konsumsi,

diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan dan menghindari pengeluaran yang kurang diperlukan, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih optimal.

4. Terkait Pengelolaan Keuangan, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara konsisten melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian penggunaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu membantu mahasiswa mencapai kestabilan finansial selama masa studi serta mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan keuangan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Nuryadin, E., & Syahputra, H. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Ade Gunawan, Yulianti, & Oktaviani, R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 115–124.
- Adiyanti, R., & Lestari, P. 2021. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 123–134.
- Adnyani, N. P. R. 2020. *Gender Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Denpasar: Udayana University Press.
- Agustian, D., Setiawati, R., & Ihsan, M. 2022. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(1), 25–34.
- Amagir, A., Groot, W., Brink, H. M., & Wilschut, A. 2018. A review of Financial-Literacy Education Programs For Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economic Education*, 17(1), 46–80.
- Ananda, R., & Prasetyo, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 134–145.
- Anggraini, R., & Yusuf, M. 2023. Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 145–156.
- Anwar, A. 2019. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 36–45.

- Arifin, A. Z., & Putri, R. 2020. Financial Behavior and Lifestyle of Young adults: An empirical Study in Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 5(3), 1–9.
- Assyfa, I. N. 2020. Pengaruh Gender, Pengalaman Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 189–197.
- Aslam, A. P., & Bamatraf, R. R. 2020. Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Keuangan Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62 Universitas Negeri Makassar*.
- Aulianingrum, R., & Rochmawati, R. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 243–252.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Keempat). Pustaka Pelajar.
- Darmawan, H., Kalsum, U., & Mizani, H. 2022. Konsep Penelitian Kausal-Komparatif (*ex post facto*) untuk Menyelidiki Hubungan Antara Variabel Tanpa Manipulasi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(1): 45–58.
- Dewi, M. S., Gama, A. A., & Astiti, N. P. Y. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 267–277.
- Diviariesty, K., & Dewinta, I. A. R. 2024. Urgensi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Tengah Ketidak Pastian Ekonomi Makro. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.
- Fajar Rohmanto, & Susanti, A. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 66–74.
- Fakih, M. 2016. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, A., & Sari, M. 2022. Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–66.

- Fitriani, D., & Sari, N. P. 2022. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 156–167.
- Gunawan, A., Pirari, R., & Sari, R. 2020. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 14–22.
- Gunawan, H., Pirari, N., & Sari, R. N. 2020. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 15–24.
- Handayani, D., & Yusuf, R. 2023. Perbedaan Perilaku Keuangan Berdasarkan Gender pada Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 145–158.
- Handayani, L., & Yusuf, A. 2023. Faktor Psikologis Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Berdasarkan Gender. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 8(2), 101–113.
- Hanifah, N., Marliyati, M., & Lestari, P. 2022. Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–53.
- Hanifah, S. N., Rahayu, R., & Pamungkas, R. S. 2022. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 87–94.
- Hager, M. 2022. Gender Differences in Financial Decision-Making. *Journal of Behavioral Finance*.
- Hestiningtyas, M. N., Nugraheni, R., & Anggraini, R. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 93–103.
- Hestiningtyas, N., Susilo, D., & Pramudita, D. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 200–208.
- Hasanah, W., Nurdin, N., & Rahmawati, R. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1).
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. 2023. Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur. *Jurnal STIE Semarang*.

- Hery. 2019. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jurnal Ilmiah Ekonomi. 2025. Literasi Keuangan, Gender, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 15–28.
- Kasmir. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2019. *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Khor, L. Y. 2020. Gender Differences in Risk Behavior and the Link to Financial Decision Making. *Journal of Economic Psychology*.
- Khor, S. 2020. Gender, risk preference, and financial behavior. *International Journal of Economics and Finance*, 12(4), 45–56.
- Khotimah, A. N. K., & Ariani, K. R. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Gender dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UMS. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1), 1–12.
- Kusumawati, A., & Rahayu, Y. 2019. Media Sosial dan Gaya Hidup Konsumtif: Studi pada Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 33–46.
- Lestari, A., Rahmawati, E., & Fauziah, N. 2022. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Efektivitas Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), 45–53.
- Lestari, M. 2022. Analisis Perbedaan Pengelolaan Keuangan Pribadi Berdasarkan Gender pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 55–68.
- Lestari, S. 2022. Perbedaan Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 33–44.
- Lomazzi, V., Crespi, I., & Ruspini, E. 2020. Gender Equality in Global Perspective: Contextualizing the Global Gender Gap Index. *Social Indicators Research*, 151(2), 547–569.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S. 2023. The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*. 37(4): 137–154.
- Lusardi, A., Angrisani, M., Burke, J. & Mottola, G. 2023. The Evolution of Financial Literacy Over Time and Its Predictive Power for Financial Outcomes: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Pension Economics and Finance*. 22(4): 640–657.

- Lusardi, A., Hasler, A., Yagnik, N. & Yakoboski, P. 2023. Resilience and Wellbeing in the Midst of the COVID-19 Pandemic: The Role of Financial Literacy. *Journal of Accounting and Public Policy*. 42(2).
- Mashud, M., Mediaty, & Pontoh, W. 2021. Gaya Hidup Konsumtif dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 100–111.
- Montenegrin Journal of Economics. 2020. Gender and Financial Behavior of University Students. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(2), 85–97.
- Mulyani, S. 2020. Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 112–119.
- Nababan, D., & Sadalia, I. 2019. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 23–34.
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, I Nyoman Sujana, & Luh Putu Ayu Sri Mulyani. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 14(1), 22–31.
- Nisa, K., & Nugroho, A. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gender terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 55–64.
- Novitasari, D., Juliana, J., & Asbari, M. 2021. Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 21(2), 189–198.
- Noviyanti, I. D., & Ariani, K. R. 2023. The Effect of Financial Knowledge and Financial Planning on Financial Skills with Pocket Money as a Moderating Variable in Generation Z (Case Study on Students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta). *International Journal of Social Science and Economic Research*, 8(3).
- Nugraheni, R., Wahyuningsih, D., & Rizqiyah, L. 2022. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 122–134.
- Nugroho, A., & Lestari, R. 2020. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 33–42.

- Nugroho, A., & Rahmawati, S. 2021. Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 210–220.
- OECD/INFE. (020. OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD Publishing, Paris.
- OJK. 2019. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. 2022. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Paramita, L. 2019. Definisi Operasional dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 1(1), 44–50.
- Parmita Sari, R. D. A., Ampa, A. T., & Aini, N. 2018. Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurna Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(1), 73–80.
- Pratami, D. F., & Suryani, T. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 12–25.
- Prisnadela, P., Prasaja, M. G., & Utomo, A. S. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Universitas Muhammadiyah Purworejo). *Volatilitas: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 145–156.
- Pujiati, P. 2021. Penguatan Kompetensi Ekonomi melalui Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *LPPM Universitas Lampung*.
- Pujiati, A. 2021. Literasi Ekonomi dan Kesiapan Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 120–130.
- Purba, R., Sembiring, B., & Lubis, R. 2021. *Manajemen Keuangan untuk Bisnis*. Medan: CV. Pilar Nusantara.
- Putra, M. A., & Lestari, D. W. 2023. Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Muda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 55–68.
- Putra, A., & Lestari, D. 2023. Pemahaman Instrumen Keuangan Modern dan Stabilitas Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 7(1), 65–77.

- Putri, R. D. A., & Santoso, A. B. 2021. Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 30–39.
- Putri, R. A., Nurdin, & Hestiningtyas, W. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung*, 8(2), 123–134.
- Rachmawati, D., & Nugroho, A. 2021. Perbedaan Gender dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 12(3), 145–155.
- Raharjo, J. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmawati, F., Rusman, T., Rizal, Y., Sandi, G., & Yuliyanto, R. 2025. Mapping Economic literacy: A systematic literature review and research agenda. *Economic Education and Entrepreneurship Journal (E3J)*, 8(2), 181–193.
- Rahmawati, N. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 210–220.
- Rahman, F., Sari, P., & Lestari, D. 2023. Gender, Literasi Keuangan, dan Kebiasaan Menabung Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, D. 2023. Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 155–168.
- Rahmawati, N., & Sari, P. 2021. Gender dan Literasi Keuangan: Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(3), 210–222.
- Rahmawati, R., & Adawiyah, R. 2022. Literasi Keuangan dan Implikasinya pada Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(2), 177–188.
- Rasyid, H. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Resti Puranda, R., & Madiawati, P. N. 2017. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Manajemen*, 21(1), 1–15.
- Riyanto, Y., & Hatmawan, A. A. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, dan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rozaini, A., Purwita, R., & Meiriza, A. 2021. Gaya Hidup Hemat dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 102–110.
- Rusman, T. 2023. *Statistika Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Rusman, T. 2024. *Metodologi Penelitian dan Uji Asumsi Statistik*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Sari, A. P., & Nugroho, H. 2022. Analisis Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 45–56.
- Sari, R. & Nugroho, A. 2021. *Perbedaan Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Gender*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Sari, D. L., Pujiati, P., & Rahmah Dianti Putri, R. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9.
- Sari, D. P., & Lestari, S. 2020. Gaya Hidup Minimalis dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, 8(2), 112–120.
- Sari, N. L., & Putra, A. D. 2020. Analisis Faktor Demografis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 329–340.
- Sari, R., & Nugroho, W. 2021. Analisis Pengaruh Gender dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 120–133.
- Sari, W. P., & Wibowo, A. 2023. Pengaruh Gender dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 90–97.
- Setiawan, B., & Haryono, T. 2020. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 558–571.
- Setiawan, R., & Wibowo, M. G. 2020. Gender dan Literasi Keuangan: Studi pada Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 41–49.
- Setiawan, R., & Yulianti, I. 2020. Penggunaan Angket dalam Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 76–83.

- Setyosari, P. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Septriani, Y., Suzanna, L., & Mustika, R. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *AISTA Journal: Accounting Information System, Taxes and Auditing*, 1(2), 87–99.
- Sugiharti, D., & Maula, L. H. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 189–197.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 45–57.
- Syahrizal, & Jailani. 2023. *Pendekatan Ex Post Facto dalam Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ulfa, N. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 109–117.
- Utami, E., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. 2019. Pengaruh Instrsgram, Kelompok Teman Sebaya, Literasi Ekonomi, dan Life Style terhadap Perilaku Komsumtif. *Ekonomi dan Bisnis*, 7(2).
- Wagner, J. 2023. Gender, Financial Literacy, and long-term Financial Planning. *Journal of Financial Studies*, 18(1), 66–81.
- Wailan, A., Prasetyo, A., & Widodo, S. 2021. Penelitian Deskriptif Verifikatif dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 6(1), 32–41.
- Waruwu, S., Simanjuntak, B., & Munte, H. 2025. Metode Survei dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Widayanti, L., & Hidayah, N. 2020. Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 89–98.
- Wijaya, F. 2021. Faktor Gender dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Keuangan Individu. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 175–187.

- Wijayanti, D., Rahayu, S. N., & Nurjanah, S. 2020. Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), 33–44.
- Wulandari, T. 2020. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1), 34–40.
- Yunita, D. 2020. Gender dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 77–85.
- Yusuf, I., & Nurwahidah, N. 2022. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulaika, D., & Listiadi, R. 2020. Kontrol Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 55–66.
- Zainul, Z. R. 2023. Gender Differences in Risk Tolerance, Overconfidence and Investment Behavior. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Zulfikar, R., Hafidz, M., & Kartika, Y. 2024. *Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.